

**KOMPARASI KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPTIF DENGAN
METODE *CONCEPT SENTENCE* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 3 MI MA'ARIF
POLOREJO BABADAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

DARSLA DYAH AYU ANGGRAENI

NIM : 203180152

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

ABSTRAK

Anggraeni, Darsla Dyah Ayu, 2022. *Komparasi Keterampilan Menulis Deskriptif dengan Metode Concept Sentence berbantuan Media Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

Kata Kunci: *Concept Sentence, Keterampilan Menulis Deskriptif*

Menulis menjadi hal dasar yang harus dikuasai setiap anak. Melihat realita yang ada, sekarang ini banyak siswa yang kesulitan dalam menuliskan suatu objek. Apalagi dampak pembelajaran daring beberapa waktu yang lalu membuat siswa kesulitan untuk menulis sebuah paragraf deskriptif karena tidak adanya bimbingan langsung dari guru secara tatap muka. Sehingga metode dan media yang digunakan juga terbatas. Maka dari itu diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu metode yang bisa digunakan yaitu metode *concept sentence* berbantuan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis deskriptif dengan metode *concept sentence* berbantuan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 MI Ma'arif Polorejo. Perbedaan tersebut dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. Kemudian dianalisis menggunakan SPSS.

Metode Penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan model *quasi experimental design* dengan jenis Model *nonequivalent control group design*. Sampel yang diambil yaitu dari kelas 3A berjumlah 27 siswa dan kelas 3B berjumlah 27 siswa. Kelas 3A sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan dalam pembelajaran, sedangkan kelas 3B sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan tes. Kemudian teknik analisis data yaitu uji validitas, reliabilitas, uji homogenitas, uji normalitas, dan uji *independent t test*. Uji pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 26.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji *independent t test* nilai t hitung adalah 12,816 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu 2,00665. Apabila dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 dan dibandingkan dengan 0,05 maka nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan keterampilan menulis deskriptif dengan metode *concept sentence* berbantuan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 3 MI Ma'arif Polorejo.

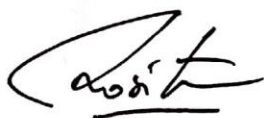
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Darsla Dyah Ayu Anggraeni
NIM : 203180152
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Concept Sentence* berbantuan Media Gambar terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Deskriptif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 3 MI Ma'arif Polorejo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

NIP. 198908072015032004

Ponorogo, 27 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd.

198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : **DARSLA DYAH AYU ANGGRAENI**
NIM : 203180152
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : *Komparasi Keterampilan Menulis Deskriptif dengan Metode Concept Sentence berbantuan Media Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo.*

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

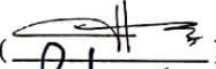
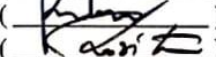

Mengesahkan

Prof. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji
Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.
Penguji II : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Darsla Dyah Ayu Anggraeni
NIM : 203180152
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Komparasi Keterampilan Menulis Deskriptif dengan Metode *Concept Sentence* berbantuan Media Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethese.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2022



Darsla Dyah Ayu Anggraeni

NIM.203180152



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Alamat : Jl. Pramuka 156 PO. Box. 116 Telp. (0352) 481277 (Hunting) Fax. 461893 Ponorogo 63471
Website : <http://www.iainponorogo.ac.id> email : info@iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darsla Dyah Ayu Anggraeni
NIM : 203180152
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Concept Sentence* berbantuan Media Gambar terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Deskriptif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 3 MI Ma'arif Polorejo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Mei 2022



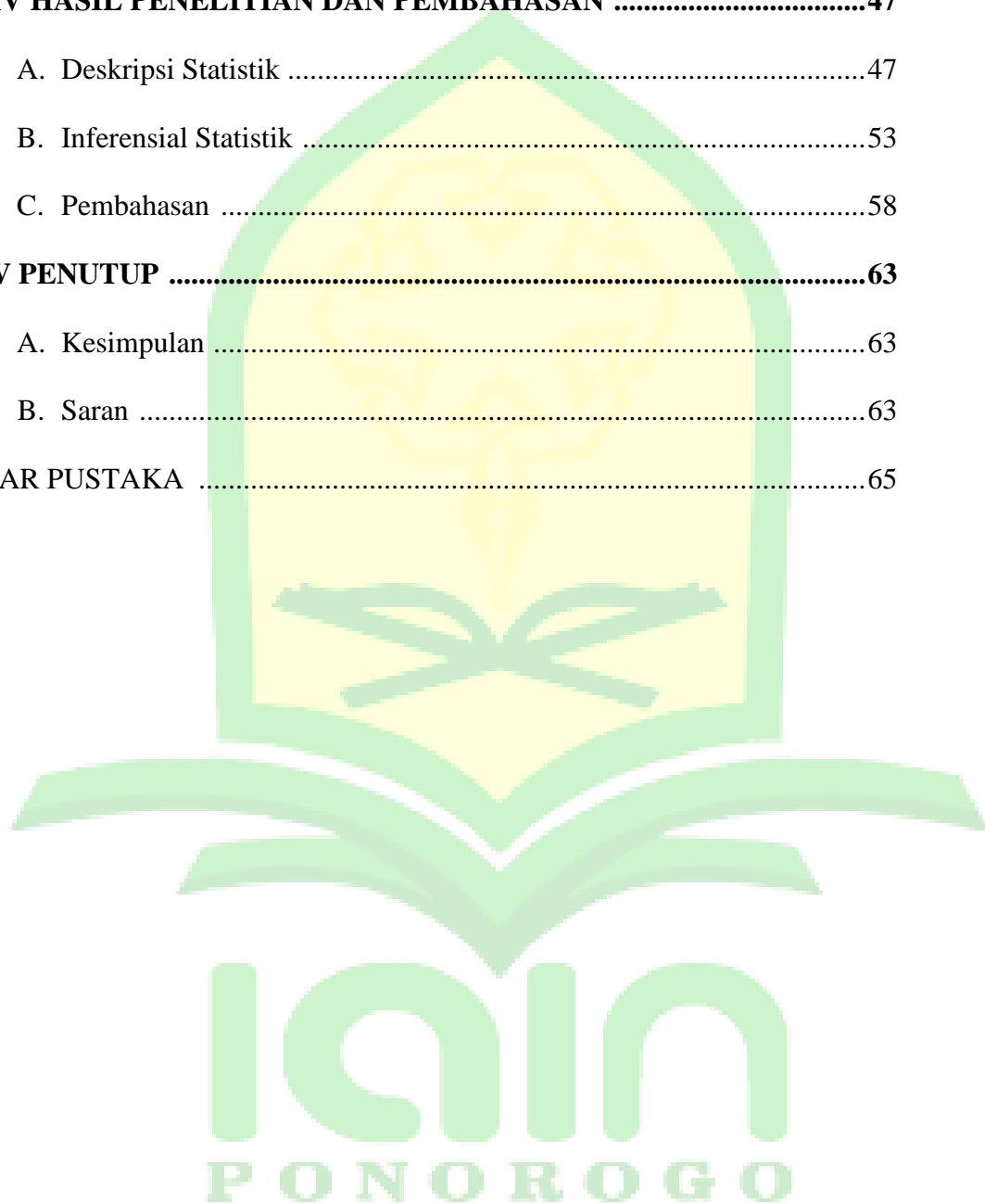
Darsla Dyah Ayu Anggraeni

203180152

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| ABSTRAK | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN..... | iii |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI | iv |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Pembatasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |
| G. Sistematika Pembatasan | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 11 |
| A. Kajian Teori | 11 |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan | 25 |
| C. Kerangka Berfikir | 28 |
| D. Hipotesis Penelitian | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 31 |
| A. Rancangan Penelitian | 31 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 33 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 33 |

| | |
|---|-----------|
| D. Definisi Operasional Variabel Penelitian | 34 |
| E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data | 35 |
| F. Validitas dan Reliabilitas | 38 |
| G. Teknik Analisis Data | 42 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 47 |
| A. Deskripsi Statistik | 47 |
| B. Inferensial Statistik | 53 |
| C. Pembahasan | 58 |
| BAB V PENUTUP | 63 |
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Saran | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses di mana suatu lingkungan dikelola dengan sengaja untuk memungkinkan ikut sertanya seseorang sehingga mereka mampu merangsang keinginannya agar bisa belajar dengan baik serta mampu mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkannya.¹ Suatu pembelajaran dapat berlangsung apabila seseorang memperoleh pendidikan yang semestinya. Dalam pembelajaran terdapat dua belah pihak yang terlibat dan harus saling bekerjasama yaitu guru dan peserta didik agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan melibatkan berbagai komponen pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik. Guru dapat menggunakan berbagai komponen sistem pembelajaran, diantaranya: (a) Tujuan pendidikan dan pembelajaran; (b) Perencanaan pembelajaran; (c) Peserta didik; (d) Guru; (e) Metode pembelajaran; (f) Media pembelajaran; (g) Evaluasi pembelajaran.² Metode pembelajaran termasuk ke dalam tujuh komponen yang dapat dipenuhi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Abidin menyampaikan bahwa metode pembelajaran tidak hanya satu-satunya cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran, melainkan sebuah langkah yang digunakan agar tahapan pembelajaran berjalan secara teratur dan terarah. Hal ini berarti bahwa sebuah metode pembelajaran merupakan gambaran dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran.³ Selain menggunakan metode, guru harus bisa memanfaatkan media dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui media, siswa akan lebih

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

² Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02 (2018), 231.

³ Abidin Y, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2016), 73.

terpacu ketika belajar. Seperti halnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya terfokus pada wacana, akan tetapi keterampilan siswa dalam berkomunikasi baik secara tulis maupun lisan harus dikuasai dengan baik dan benar, sehingga bisa menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia.⁴

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang didapatkan siswa sejak kelas 1 SD/MI. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk bisa mengasah keterampilan berbahasa salah satunya adalah keterampilan menulis. Hal ini karena keterampilan menulis merupakan hal yang penting dan akan digunakan untuk semua materi pembelajaran sampai kapanpun. Oleh sebab itu, menulis penting sebagai bekal awal bagi siswa untuk belajar dan berkomunikasi.

Dalman mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya untuk mengutarakan pesan, pikiran, angan-angan ke dalam bentuk tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat beberapa kegiatan di antaranya merangkai, menyusun, melukiskan suatu tanda atau lambang ke dalam sebuah kalimat yang pada akhirnya membentuk paragraf yang utuh dan bermakna.⁵ Keterampilan menulis tidak bisa diperoleh secara alami, tetapi keterampilan menulis harus diasah dan dilatih sejak usia Sekolah Dasar. Menulis sangat dibutuhkan siswa untuk mencatat materi yang didapatkan di sekolah. Apabila siswa tidak bisa menulis dengan baik, maka informasi yang didapatkannya akan sia-sia karena tidak dapat diolah dengan baik melalui sebuah tulisan. Untuk itu penting bagi siswa memiliki keterampilan menulis.

Pembelajaran daring pada masa pandemi beberapa waktu yang lalu membuat siswa semakin merasa kesulitan untuk menulis sebuah paragraf deskriptif karena tidak adanya bimbingan langsung dari guru secara tatap muka dan tidak adanya bantuan berupa media

⁴ Zulfadli Hamdi and Biaq Ida Wirasasih, "Pengaruh Metode Complete Sentence Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas Iii Sdn 01 Korleko Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Inovasi Pendidikan dasar*, 2 (2021), 91.

⁵ H. Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 4.

atau metode untuk memancing keterampilan menulis pada siswa. Ketika siswa diminta untuk mendeskripsikan suatu objek, siswa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Siswa kesulitan menyusun setiap kata untuk dijadikan sebuah kalimat deskripsi. Persoalan tersebut juga terjadi di MI Ma'arif Polorejo.

MI Ma'arif Polorejo adalah salah satu pendidikan dasar yang menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia. MI Ma'arif Polorejo tersebut adalah salah satu sekolah favorit yang menjadi rujukan bagi masyarakat desa. Siswa MI Ma'arif Polorejo berasal dari berbagai desa bahkan ada yang dari kecamatan lain. Lantaran banyak sekali masyarakat yang berasal dari berbagai kecamatan yang mempercayai madrasah sebagai tempat pendidikan bagi anaknya, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran yang ada pada madrasah.

Observasi awal yang dilakukan peneliti adalah mengamati kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti melakukan interaksi dengan guru yang ada di sekolah untuk mendapatkan informasi. Kondisi yang ditemui oleh peneliti, pembelajaran di SD/MI masih dilakukan secara konvensional hanya dengan menggunakan media papan tulis dan berpusat pada media cetak berupa buku pegangan siswa dan guru. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada akhirnya mereka tidak fokus dan malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Selanjutnya peneliti melaksanakan pengamatan terlebih dahulu pada salah satu materi dalam Bahasa Indonesia untuk mengetahui suatu permasalahan. Dari hasil pengamatan, ditemukan kemampuan keterampilan menulis deskriptif pada kelas tiga memang cenderung lebih rendah. Hal ini terlihat dari siswa yang kesulitan untuk menceritakan suatu topik dalam bentuk tulisan.⁶ Mengacu pada indikator menulis deskriptif yang terbagi menjadi 5 aspek menurut Burhan yaitu isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur tata bahasa,

⁶ Berdasarkan pengamatan pada tanggal 7 – 14 Februari 2022 di MI Ma'arif Polorejo.

gaya (pilihan struktur dan diksi), ejaan dan tanda baca. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan siswa kelas 3A maupun 3B banyak yang belum bisa menulis dengan baik sesuai dengan indikator lebih dari 65%, 30% kelas 3A dan 35% kelas 3B. Hal ini karena kurang efektifnya metode yang digunakan sehingga belum bisa secara leluasa mengekspresikan perasaan dan imajinasi siswa. Terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun gagasan, memadukan hubungan antar kalimat, pemilihan kata, dan masih banyak siswa yang belum paham mengenai penggunaan huruf besar yang tepat.⁷

Di lain sisi, ketika melakukan bimbingan belajar kepada beberapa siswa di luar jam sekolah, peneliti menemukan siswa yang kesulitan untuk menuliskan sebuah paragraf dan mendeskripsikan suatu objek yang dilihatnya. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis ini dipengaruhi oleh kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa, sehingga siswa kesulitan menyusun sebuah kalimat.⁸ Selain itu, berdasarkan hasil wawancara kepada guru pengampu mengatakan bahwa nilai siswa dalam hal menulis deskriptif masih tergolong rendah terlebih setelah masa pandemi yang mengharuskan siswa belajar dari rumah.⁹

Dari hasil pengkajian ditemukan rendahnya keterampilan menulis deskriptif siswa karena metode yang digunakan masih konvensional yaitu dengan ceramah ketika pembelajaran. Sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar sangat penting. Seperti halnya di MI Ma'arif Polorejo yang lebih banyak menggunakan papan tulis sebagai mediaya. Hal ini membuat siswa kurang antusias dalam belajar dan cepat merasa bosan. Pada akhirnya membuat siswa lebih asik main sendiri, tidak konsentrasi ketika belajar, dan merasa kesulitan ketika guru memberikan tugas misalnya membuat paragraf yang menggambarkan suatu objek. Hal tersebut yang mempengaruhi keterampilan menulis deskriptif siswa kelas 3 cenderung lebih rendah.

⁷ Berdasarkan wawancara dengan guru pada tanggal 9 Februari 2022.

⁸ Berdasarkan pengamatan pada tanggal 7 – 14 Februari 2022 di MI Ma'arif Polorejo.

⁹ Sri Winingsih, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 MI Ma'arif Polorejo Babadan, 9 Februari 2022.

Selain itu, lingkungan keluarga bisa mempengaruhi kemampuan keterampilan menulis pada anak. Peran keluarga sangat penting, sedari dini keluarga harus membiasakan anak untuk selalu belajar, memperkenalkan hal baru yang bersifat positif pada anak, mengembangkan keterampilan yang dimiliki setelah ia mendapatkan pembelajaran di sekolah. Cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan keterampilan menulis pada anak yaitu dengan membiasakan anak untuk menulis berbagai kejadian yang dialaminya, belajar menceritakan apa yang dilihatnya melalui tulisan dan kemudian diceritakan kepada orang tua. Hal-hal seperti itu bisa menambah keterampilan menulis pada anak. Namun apabila orang tua acuh dan tidak mendukung perkembangan anak dapat mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis pada anak.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan menulis siswa tersebut, maka diperlukan sebuah ide berupa penggunaan metode dan media yang tepat dalam mendukung belajar siswa agar bisa memotivasi siswa untuk menulis. Metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa yaitu dengan menggunakan metode *concept sentence* berbantuan media gambar.

Concept sentence adalah suatu metode pembelajaran yang aktif. Hal ini serupa dengan pendapat Andi kaharuddin dan Nining yang menyebutkan bahwa *concept sentence* adalah pembelajaran aktif yang penyajiannya menggunakan kata kunci yang sesuai materi. Metode ini tepat untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, terlebih untuk materi yang berkaitan dengan membuat kalimat menggunakan kata kunci.¹⁰ Selain itu agar dapat memudahkan siswa dalam berimajinasi ditambahkan pula media gambar. Media gambar adalah media visual yang menggambarkan suatu objek. Media gambar dipilih karena akan memudahkan siswa untuk berimajinasi dan medeskripsikan gambar yang dilihatnya sehingga siswa akan dengan mudah menceritakan suatu kata kunci dengan bantuan gambar

¹⁰ Andi Kaharuddin, Nining Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020), 36.

ke dalam bentuk tulisan. Penggunaan metode *concept sentence* melalui media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa dikarenakan melalui metode ini disajikan kosa kata yang disertai bantuan gambar yang memudahkan siswa dalam menyusun kalimat deskriptif.

Dalam penelitian ini, metode *concept sentence* digunakan untuk mengembangkan kata kunci menjadi kalimat-kalimat yang strukturnya baik dan benar. Bukan hanya sekadar kalimat sederhana, tetapi menjadi kalimat yang memiliki makna. Hal ini sesuai dengan pernyataan Glenn Doman di dalam buku karya Miftahul Huda yaitu pembelajaran *concept sentence* dilakukan dengan memberikan kata kunci kepada siswa yang kemudian disusun menjadi kalimat-kalimat untuk dikembangkan menjadi paragraf yang padu. Kata kunci dibuat berdasarkan gambar yang ada. Gambar tersebut fungsinya untuk merangsang daya imajinasi dan kreativitas siswa ketika akan mendeskripsikan suatu objek.¹¹

Beberapa hasil penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Umi Novia Fitriana yang berjudul “Penerapan Model *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SDN Pakintelan 03 Kota Semarang.” Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa dengan menggunakan model *concept sentence* berbantuan *flash card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis deskripsi dengan baik serta penggunaan ejaan dan tanda baca dirasa sudah tepat.¹²

Penelitian selanjutnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dian Anggraini berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Concept Sentence* Pada Siswa Kelas III SDN 02 Kedungrejo Nguntoronadi Wonogiri Tahun 2013”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan

¹¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 315.

¹² Umi Novia Fitriana, “Penerapan Model *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SDN Pakintelan 03 Kota Semarang,” (Skripsi, UNNES, Semarang, 2013), 48.

metode *Concept Sentence* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dalam menulis puisi dan mendapatkan angka ketuntasan pada setiap siklusnya ketika menggunakan metode *concept sentence*.¹³

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan Ni Luh Sumerti, dkk berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Berbantuan Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN 22 Dauh Puri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* berbantuan media gambar berseri sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan metode ceramah.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, metode *concept sentence* berbantuan media gambar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa. Maka sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti terdorong untuk mengambil judul penelitian **“Komparasi Keterampilan Menulis Deskriptif dengan Metode *Concept Sentence* Berbantuan Media Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 MI Ma’arif Polorejo Babadan Ponorogo”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa mengalami kesulitan dan menuangkan gagasan dan penyusunan kosa kata untuk dijadikan sebuah paragraf deskriptif.
2. Metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran masih konvensional.
3. Nilai siswa dalam hal menulis deskriptif rendah.

¹³ Dian Anggraini, “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode *Concept Sentence* Pada Siswa Kelas III SDN 02 Kedungrejo Nguntoronadi Wonogiri Tahun 2013,” *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 4 (2013), 1–5.

¹⁴ Ni Luh Sumerti, I Ketut Adnyana Putra, dan I Wayan Rinda Suardika, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Berbantuan Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN 22 Dauh Puri,” *E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 1 (2014), 11.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan pada penelitian ini di antaranya:

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *concept sentence* berbantuan media gambar.
2. Keterampilan menulis terdiri dari berbagai macam. Namun, pada penelitian ini hanya berfokus pada keterampilan menulis deskriptif. Keterampilan menulis deskriptif adalah kalimat yang menggambarkan dan menjelaskan suatu objek tertentu sehingga pembaca bisa merasakan apa yang dilihat oleh penulis.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 3 di MI Ma'arif Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022.
4. Penelitian ini dalam lingkup pembelajaran tematik mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai menulis deskripsi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah ada perbedaan keterampilan menulis deskriptif dengan metode *concept sentence* berbantuan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis deskriptif dengan metode *concept sentence* berbantuan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa berguna dalam pengembangan ilmu khususnya dalam dunia pendidikan. Serta bisa memberikan sumbangan pemikiran untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi penyongsong bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dan motivasi bagi guru agar memanfaatkan berbagai metode dan media seperti penggunaan metode *concept sentence* berbantuan media gambar dalam mencapai tujuan pembelajaran dikelas.

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif, antusias, dan fokus ketika mengikuti pembelajaran. Sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami materi terlebih dalam materi keterampilan menulis deskriptif. Karena menulis merupakan bekal awal yang harus dikuasai seorang pelajar.

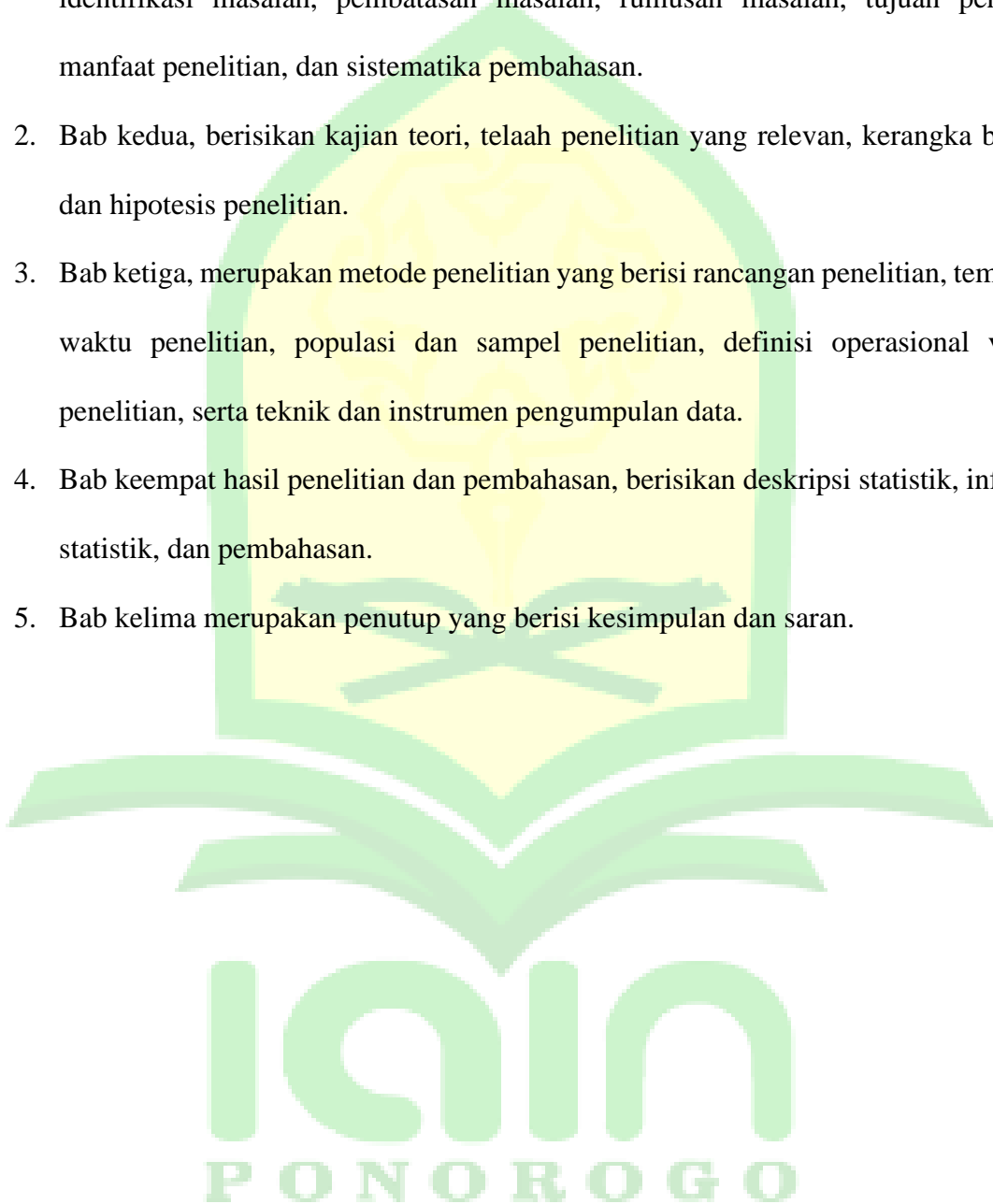
d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti selanjutnya dalam menerapkan atau mengembangkan metode dan media pembelajaran khususnya metode *concept sentence* berbantuan media gambar dalam kegiatan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa bagian, yaitu meliputi:

1. Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisikan pemamaparan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua, berisikan kajian teori, telaah penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.
3. Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang berisi rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, serta teknik dan instrumen pengumpulan data.
4. Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, berisikan deskripsi statistik, inferensia statistik, dan pembahasan.
5. Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah sebuah langkah kegiatan yang tersusun secara sistematis dan logis. Metode adalah suatu alat yang digunakan dalam penyampaian materi pada proses pembelajaran. Sebuah Materi pelajaran yang mudah akan berasa sulit berkembang dan sulit diterima oleh siswa apabila metode yang digunakan kurang tepat.¹⁵ Metode digunakan untuk membantu mencapai tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa baik di luar sekolah maupun di area sekolah dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi suatu proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Hal ini berarti pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk melakukan rencana yang disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan tersusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan belajar. Seperti halnya dengan pendapat Benny A. Pribadi yang menyatakan bahwa tujuan dari proses pembelajaran adalah agar dapat mencapai kompetensi sesuai yang diharapkan. Pembelajaran harus bisa

¹⁵ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan*, 1 (2013), 155.

¹⁶ Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

memfasilitasi siswa agar memiliki kompetensi spesifik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas. Untuk itu pembelajaran perlu dirancang secara sistematis.¹⁷

Metode pembelajaran sangat beragam dan tentunya harus inovatif tujuannya supaya siswa dapat dengan mudah menangkap dan memahami materi yang disampaikan. Hal itu karena tujuan dari penggunaan metode pembelajaran adalah untuk membuat pembelajaran menjadi tertata sehingga memudahkan siswa dan guru dalam mencapai tujuan belajar.

b. Manfaat Metode Pembelajaran

1. Guru dapat menyajikan bahan pelajaran dengan baik dan dapat diterima siswa dengan baik pula.
2. Guru dapat mengetahui lebih dari satu metode pembelajaran karena metode pembelajaran bertujuan untuk memudahkan siswa mengerti akan materi pelajaran.
3. Guru akan lebih mudah dalam mengendalikan kelas.
4. Guru akan lebih kreatif dalam mengatur suasana kelas.
5. Kreativitas dalam menyalurkan ilmunya kepada siswa akan lebih bervariasi. Semakin banyak metode pembelajaran yang dikuasai guru, maka akan memudahkan guru dalam menyampaikan dan memilih metode yang tepat dalam pembelajarannya.¹⁸

2. Concept Sentence

a. Pengertian Concept Sentence

Concept sentence merupakan bentuk teknik atau variasi dalam mengajar dari *cooperative learning* yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin dari The John

¹⁷ Benny A Pribadi, *Metode Pembelajaran ASSURE* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 15.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah and Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, Cet. Ke-5* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 46.

Hopkins University. *Concept* berarti konsep, sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, konsep ialah ide yang digambarkan dari peristiwa konkret atau gambaran dari suatu objek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa. Konsep juga diartikan sebagai kunci. Sementara itu, *sentence* adalah sebuah kalimat. Kalimat berarti gabungan dari beberapa kata yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa.¹⁹

Menurut Huda *concept sentence* adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi sebuah paragraf.²⁰ Menurut Suprijono, metode *concept sentence* adalah pembelajaran aktif yang dilakukan dengan menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi sebuah kalimat yang padu dalam kelompok kecil yang dipandu oleh guru.²¹

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *concept sentence* adalah metode yang menggunakan bantuan kata kunci, kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi sebuah kalimat dan kemudian membentuk sebuah paragraf yang runtut dan padu. Dengan menggunakan metode *concept sentence* akan menambah perbendaharaan kata siswa dan kata kunci yang tersedia akan menjadi alat bantu bagi siswa untuk menyusun kalimat.

Metode *concept sentence* didasarkan pada perspektif konstruktivisme. Menurut Suranto konstruktivisme adalah pendekatan belajar yang membuat seseorang aktif membangun atau membuat pengetahuannya sendiri dan realistis

¹⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 494.

²⁰ Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, 315.

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 132.

ditentukan oleh pengalaman orang itu sendiri. Pandangan ini memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan gagasan berdasarkan bahasanya sendiri dan berdiskusi dengan temannya untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan.²² Pandangan tersebut mendasari metode *concept sentence* karena guru memberikan kata kunci, kemudian siswa membangun pengetahuannya sendiri dengan cara menyusun kalimat menggunakan kata kunci yang diberikan dan mengembangkannya menjadi paragraf.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran *Concept Sentence*

Langkah-langkah dalam suatu pembelajaran sangat penting. Dengan langkah pembelajaran guru dapat melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang. Berikut langkah-langkah pembelajaran *concept sentence*:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya.
- 3) Guru membentuk kelompok heterogen.
- 4) Guru memberikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disampaikan.
- 5) Setiap siswa membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata kunci yang tersedia.
- 6) Hasil jawaban siswa didiskusikan kembali bersama-sama yang dipandu oleh guru.
- 7) Siswa dibantu oleh guru untuk memberikan kesimpulan.²³

c. Kelebihan dan Kelemahan *Concept Sentence*

Sebuah metode pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari metode dapat menambah daya diri tersendiri untuk menggunakan metode tersebut.

²² Suranto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Kontemporer* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2015), 68.

²³ Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, 316.

Namun, dibalik kelebihan yang dimiliki metode *concept sentence* tentu juga memiliki kelemahan.

Berikut kelemahan *concept sentence* :

- 1) *Concept sentence* hanya untuk mata pelajaran tertentu.
- 2) Bagi siswa yang pasif cenderung mengambil jawaban temannya.
- 3) Tidak semua mata pelajaran dapat menerapkan metode ini, akan tetapi metode ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena akan menambah pengetahuan dan kosa kata baru bagi siswa.²⁴

Berikut disajikan kelebihan pembelajaran *concept sentence*:

- 1) *Concept sentence* membuat siswa lebih memahami kata kunci sesuai materi yang diajarkan.
- 2) Siswa yang lebih pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
- 3) Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
- 4) Membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif.
- 5) Memunculkan kegembiraan dalam belajar.
- 6) Mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif.
- 7) Mendorong peserta didik untuk memperbanyak kosa kata.
- 8) Memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik.
- 9) Memperkuat kesadaran diri.
- 10) Lebih memahami kata kunci dari materi pokok pembelajaran.²⁵

3. Media Gambar

Penggunaan media dalam suatu pembelajaran dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan media sangat berpengaruh terhadap keberhasilan

²⁴ Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*, 132.

²⁵ Musnita dan Erwin Akib, "Penggunaan Model Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar," *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2 (2020), 142.

suatu pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru terbantu dalam menyampaikan materi, memperjelas suatu masalah sehingga dapat mencegah kesalahpahaman, mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.

Media gambar adalah salah satu jenis media visual atau grafis yang dapat digunakan. Daryanto menerangkan bahwa gambar adalah salah satu media pengajaran yang sudah dikenal dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal tersebut karena media gambar adalah media yang sederhana, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya.²⁶ Sementara menurut Hamidulloh menerangkan bahwa media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan suatu benda, pemandangan, ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi. Bentuk dua dimensi ini bisa berupa gambar situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pokok bahasan tertentu.²⁷

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan dari suatu objek nyata. Bentuk media gambar dapat berupa situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pokok bahasan tertentu. Fungsi dari media pembelajaran berupa gambar itu sendiri untuk membantu mengajar, yakni dengan menunjang penggunaan metode mengajar yang akan digunakan guru. Menggunakan gambar sebagai media dalam menulis merupakan salah satu teknik kreatif dalam pembelajaran bahasa.

Kelebihan media gambar di antaranya adalah (1) bersifat konkret. Gambar dapat dilihat oleh peserta didik dengan lebih jelas dan realistis menunjukkan materi atau pesan yang disampaikan, (2) mengatasi ruang dan waktu. Misalnya untuk menunjukkan gambar stadion atau lapangan bola basket tidak perlu melihat objek yang sesungguhnya melainkan cukup melihat gambar atau fotonya saja, (3) meminimalisasi keterbatasan pengamatan mata. Untuk menjelaskan objek tertentu yang sulit diamati

²⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, Edisi ke-2 Revisi (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 126.

²⁷ Hamidulloh Ibd, *Media Pembelajaran Berbasis Wayang* (Semarang: CV.Pilar Nusantara, 2017), 86.

maka digunakan gambar untuk mendeskripsikan, (4) dapat memperjelas suatu masalah. Gambar memungkinkan suatu masalah dipahami secara sama, (5) murah dan mudah. Gambar dapat dibuat oleh guru sendiri dengan biaya yang murah dan penggunaannya juga mudah.²⁸

4. *Concept Sentence* Berbantuan Media Gambar

Metode *concept sentence* adalah metode pembelajaran dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Masing-masing kelompok nantinya akan diberikan beberapa kata kunci yang digunakan untuk membantu dalam membuat kalimat. Untuk mempermudah siswa dalam membuat kalimat, guru menggunakan bantuan berupa media gambar. Media gambar diberikan kepada siswa tujuannya untuk merangsang imajinasi siswa. Dengan media gambar, siswa bisa membayangkan gambaran suatu objek yang akan dijadikan sebuah kalimat.

Jadi, metode *concept sentence* berbantuan media gambar yaitu menyajikan gambar yang disertai beberapa kata kunci yang kemudian dari gambar dan kata kunci yang tersedia dibuat menjadi kalimat yang padu. Penggunaan media gambar dapat membantu siswa dalam membuat kalimat dari beberapa kata kunci. Hal itu karena dengan gambar siswa bisa mengamati langsung objek gambar yang akan dibuat menjadi kalimat kemudian disusun membentuk paragraf.

5. Keterampilan Menulis Deskriptif

a. Keterampilan Menulis

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling memiliki keterkaitan satu sama lain dan memiliki peranan penting dalam sehari-hari. Begitu pula keterampilan menulis

²⁸ Herka Maya Jatmika, "Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1 (2005), 95.

memiliki peranan penting dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis dapat membantu manusia dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan pengalaman untuk mencapai maksud tertentu.

Menurut Dalman, menulis merupakan suatu kegiatan dalam berkomunikasi berupa penyampaian informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan mediana. Dalam menulis perlu memperhatikan beberapa unsur yaitu memilah, memilih, dan menyusun pesan untuk disampaikan melalui bahasa tulis.²⁹ Di samping itu menurut Rusyana dalam buku Susanto, menulis adalah kemampuan dalam menggunakan pola-pola bahasa yang penyampaiannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.³⁰ Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan. tulisan dibuat untuk dibaca orang lain agar gagasan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, menulis adalah kegiatan yang mempunyai beberapa komponen mulai dari hal yang sederhana, seperti memilih kata, merakit kalimat, sampai ke hal-hal yang rumit, yaitu merakit paragraf sampai menjadi sebuah wacana yang utuh. Seorang penulis harus kreatif dalam menyampaikan gagasan yang segar bagi pembaca.³¹

Melalui keterampilan menulis, seseorang dapat mengembangkan bakat dalam menumpahkan semua gagasan, pikiran, pengalaman dan pandangan penulis. Keterampilan menulis adalah kegiatan berbahasa yang sangat kompleks, karena pada saat menulis harus melibatkan berbagai kegiatan kognisi dan ketetrampilan tertentu dalam suatu proses yang menghasilkan sebuah teks tulisan yang berisi gagasan terpilih, informasi, fakta, dan hal lainnya sebagai sebuah pola pikir.

²⁹ Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), 3.

³⁰ A. Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Penadamedia Group, 2016), 247.

³¹ Munirah, *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 2.

Dengan menuliskan sesuatu yang dilihat, seseorang dapat mengetahui isi pesan yang disampaikan. Hal ini tentu akan menyebabkan komunikasi yang baik antara penulis dan pembaca.³² Keterampilan menulis harus dilatih dan melakukan praktik yang banyak serta teratur agar dalam melaksanakan proses kegiatan menulis dapat bermanfaat dan bermakna bagi penulis dan pembaca.³³

Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa menulis adalah proses untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan, angan-angan mengenai suatu hal yang dilihatnya atau dirasakannya dalam bentuk tulisan yang bermakna. Sebuah tulisan terdiri dari kosa-kata yang dirangkai membentuk kalimat kemudian paragraf dan selanjutnya menjadi sebuah karangan yang bermakna bagi masyarakat.

Jenis-jenis keterampilan menulis terbagi menjadi 5 kategori, yaitu eksposisi, deksripsi, narasi, argumentasi, dan persuasi. Namun, pada penelitian ini yang dibahas lebih mendalam adalah keterampilan menulis deskripsi.³⁴

b. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis, yaitu faktor eksternal, faktor teknis, faktor kedisiplinan, faktor ketidakdisiplinan, dan faktor waktu. Penjelasannya adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Faktor Eksternal adalah belum tersedianya fasilitas yang mendukung dan beberapa keterbatasan sarana untuk menulis.
- 2) Faktor Teknis meliputi penguasaan akan konsep dan penerapan teknik menulis.

³² H. Dalman, *Keterampilan Menulis*, 3.

³³ Hery Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), 3.

³⁴ Sudirin, *Bahasa Indonesia Buku Ajar Mahasiswa* (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015), 86.

³⁵ Zulhasril Nasir, *Menulis Untuk Dibaca: Feature Dan Kolom* (DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 35.

- 3) Faktor Kedisiplinan yaitu dalam menulis diperlukan kedisiplinan baik dalam hal menyusun kata menjadi kalimat yang padu dan kesiapan dalam menempatkan kata pada kalimat yang sesuai.
- 4) Faktor Ketidak Konsentrasian. Ketika menyusun sebuah kalimat diperlukan konsentrasi agar kalimat yang dihasilkan baik dan benar.
- 5) Faktor Waktu juga penting dalam hal menulis. Apabila pengetahuan kosa kata yang dimiliki siswa luas, maka waktu yang dibutuhkan siswa dalam menulis juga tidak akan terlalu lama. Sehingga dalam waktu singkat bisa menghasilkan sebuah kalimat.

Selain dari faktor-faktor di atas, indikator keluarga juga bisa mempengaruhi keterampilan anak. Menurut Harlock dalam buku karya Nugraha, keluarga adalah kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial anak. Di dalam keluarga yang interaksi sosialnya berdasarkan simpati itulah manusia pertama yang belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, dan belajar membantu orang lain. Pengalaman berinteraksi sosial dalam keluarga turut menentukan tingkah laku terhadap orang lain.³⁶ Oleh karena itu, faktor keluarga penting untuk mendukung keterampilan anak terlebih keterampilan menulis yang harus diajarkan sejak dini.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa faktor menulis dapat mempengaruhi hasil akhir dari sebuah tulisan. Untuk itu keterampilan menulis erat kaitannya dengan keterampilan lainnya yaitu seperti membaca, menyimak, dan berbicara.

³⁶ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 4.

c. Keterampilan Menulis Deskripsi

Menulis pada dasarnya ialah suatu proses untuk mengemukakan ide dan gagasan menjadi bentuk bahasa tulis. Deskripsi atau deskriptif berasal dari kata "*describe*" yang artinya menulis tentang, atau menjelaskan suatu hal. Dalam bidang mengarang atau karangan, deskripsi dimaksudkan untuk suatu karangan yang digunakan penulis untuk mengutarakan atau menyampaikan pesan kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca ke dalam bentuk tulisan. Deskripsi adalah tulisan yang memiliki tujuan untuk memberikan rincian atau detail mengenai gambaran atau objek sehingga bisa memberi pengaruh pada emosi dan membangun imajinasi pembaca, seolah-olah pembaca melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan oleh penulis.³⁷

Dalam menulis deskripsi yang baik, penulis dituntut tiga hal yaitu (1) seorang penulis harus sanggup untuk memiliki bahasa yang kaya akan nuansa dan bentuk, (2) penulis harus memiliki kecermatan pengamatan dan keluasan pengetahuan penulis tentang sifat, ciri dan wujud objek yang akan dideskripsikan, (3) kemampuan penulis dalam memilih detail khusus yang dapat menunjang ketepatan dan keterhidupan deskripsi.³⁸ Dalam menulis karangan deskripsi membutuhkan keterlibatan perasaan penulis. Oleh karena itu penulis harus mampu menghidupkan objek yang akan ditulisnya sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang dialami penulis.

Langkah-langkah dalam menyusun karangan deskripsi, di antaranya: a) Menentukan tema atau objek yang akan dideskripsikan, b) Menentukan tujuan, c)

³⁷ junaedi Nugraha, Zulela Ms, Dan Nurhattati Fuad, "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pendekatan Saintifik dengan Metode Problem Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2 (February 8, 2019), 119–120.

³⁸ Akhaidah Sabarti dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1998), 15.

Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan, d) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang sistematis atau membuat kerangka karangan, e) Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.³⁹

Oleh karena itu, dalam menyusun kalimat deskriptif diperlukan keterampilan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, keterampilan berasal dari kata terampil yang memiliki arti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.⁴⁰ Salah satu keterampilan yang harus dikuasai adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis deskripsi ialah keterampilan dalam menggambarkan atau menceritakan suatu hal. Deskripsi adalah bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilakukan penulis, karangan ini tujuannya untuk menyampaikan pesan mengenai sifat dan gerak-gerik penulis kepada pembaca.⁴¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis deskripsi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara tertulis untuk menyampaikan atau mengungkapkan perincian apa yang dilihat, dirasakannya mengenai suatu objek yang sedang dibicarakan dalam pembelajaran. Dalam menulis deskriptif ada beberapa indikator yang harus diperhatikan untuk dijadikan patokan agar menghasilkan tulisan deskripsi yang baik.

Adapun indikator kemampuan keterampilan menulis deskriptif menurut Dalman, yaitu: a) Penggunaan dan penulisan ejaan, b) Pilihan kata dan diksi, c)

³⁹ H. Dalman, *Keterampilan Menulis*, 99.

⁴⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1505.

⁴¹ Krisna Anggraeni and Devi Afriyuni Yonanda, "Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal dalam Model Pembelajaran Teknik Jigsaw terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi," *Visipena Journal*, 2 (December, 2018), 388.

Struktur kalimat, d) Keterpaduan antarkalimat (dari segi ide), e) Keterpaduan antarparagraf (dari segi ide), f) Isi keseluruhan, g) Kerapian.⁴² Sedangkan menurut Burhan, keterampilan menulis adalah kemampuan mengemukakan ide atau gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Kemampuan menulis dapat diukur melalui kemampuan menyusun organisasi tulisan, kemampuan menggunakan gaya penulisan pilihan struktur dan kosakata, dan kemampuan menerapkan mekanisme tulisan ejaan. Selain itu, pengukuran terhadap keterampilan menulis dapat diperkuat dengan menilai kelengkapan cerita dan urutan pikiran. Sesuai dengan pendapat Burhan indikator dan contoh penentuan penilaian karangan yaitu:⁴³

Tabel 2.1 Indikator Penilaian

| Aspek yang dinilai | Skor maksimal |
|--------------------------------------|---------------|
| 1. Isi gagasan yang dikemukakan | 30 |
| 2. Organisasi isi | 25 |
| 3. Struktur tata bahasa | 20 |
| 4. Gaya : pilihan struktur dan diksi | 15 |
| 5. Ejaan dan tanda baca | 10 |

Berdasarkan pendapat diatas, rubrik penilaian karangan deskripsi akan mengacu pada kriteria berdasarkan yang dikemukakan Burhan. Hal ini dikarenakan aspek-aspeknya sesuai dengan usia anak sekolah dasar.

d. Macam-macam karangan deskripsi

Menurut Akhadiyah macam-macam deskripsi mencakup dua macam, yaitu:

1) Deskripsi Tempat

⁴² H. Dalman. *Keterampilan Menulis*, 103–104.

⁴³ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Yogyakarta: FE UGM Press, 2001), 441.

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa.

Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat.

2) Deskripsi Orang

Ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seseorang tokoh yaitu:

- a) Penggambaran fisik, yang bertujuan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Deskripsi ini banyak bersifat objektif.
- b) Penggambaran tindakan seorang tokoh. Dalam hal ini pengarang mengikuti dengan cermat semua tindakan, gerak-gerik sang tokoh dari tempat ke tempat lain, dan dari waktu ke waktu lain.
- c) Penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya penggambaran tentang pakaian, tempat kediaman, kendaraan, dan sebagainya.
- d) Penggambaran perasaan dan pikiran tokoh, hal ini memang tidak dapat diserap oleh pancaindera manusia. Namun, antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang sangat erat.
- e) Penggambaran watak seseorang. Aspek perwatakan ini paling sulit dideskripsikan. Pengarang harus mampu menafsirkan lahir yang terkandung dibalik fisik manusia. Penulis harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur kepribadian seorang tokoh. Kemudian, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan watak seorang.⁴⁴

⁴⁴ H. Dalman *Keterampilan Menulis*, 96–97.

6. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tematik adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijasikan tema atau judul dan disajikan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran tematik diartikan sebagai pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Di dalam tema tersebut memuat beberapa pelajaran seperti bahasan Indonesia, PPKn, Matematika, SBdP, IPA, dan IPS.⁴⁵ Pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan siswa. Dalam belajar secara tematik, siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas guru dan siswa. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang terdapat dalam tematik. Pembelajaran bahasa pada hakikatnya ialah belajar cara berkomunikasi. Berkomunikasi yang dimaksud dalam pembelajaran bahasa ialah berkomunikasi secara lisan dan tulis melalui keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.⁴⁶

Materi menulis deskripsi merupakan salah satu materi pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memerlukan media sebagai pendukungnya. Media yang digunakan berupa media gambar karena media gambar dirasa sangat tepat untuk membantu siswa dalam keterampilan menulis. Siswa bisa menuangkan ide-idenya untuk menjadikan sebuah tulisan deskripsi yang baik dan benar dengan melihat gambar. Oleh karena itu guru seharusnya menggunakan media gambar dalam pengajaran menulis deskripsi, karena melalui gambar bisa merangsang imajinasi siswa.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu ini dijadikan acuan penulis dalam melaksanakan suatu penelitian, sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji sebuah

⁴⁵ Mohamad Muklis, "Pembelajaran Tematik," *Fenomena*, 1 (2012), 66.

⁴⁶ Hani Atus Sholikhah, *Materi Bahasa Indonesia Untuk Guru Tingkat Dasar* (Palembang: Noerfikri Offset, 2014), 1–2.

penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian untuk dijadikan referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian.

Penelitian terdahulu yang pertama ialah penelitian Ni Pt Pitri Febriani, I Gst. Agung Oka Negara, dan I Km. Ngurah Wiyasa tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card* terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA”. Setelah melakukan penelitian pada siswa kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 diperoleh hasil yaitu terdapat pengaruh yang signifikan mengenai kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan media *Flash Card* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Hasil ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata siswa di kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa di kelompok kontrol serta hasil analisis uji hipotesis. Sehingga penggunaan metode *concept sentence* dengan media *flash card* dapat meningkatkan pengetahuan pada pembelajaran ipa hal ini berakibat pada kenaikan hasil belajar siswa.⁴⁷ Penelitian ini dijadikan salah satu rujukan peneliti untuk melakukan penelitian karena terdapat kesimpulan bahwa model *concept sentence* berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan dan hasil belajar, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menguji pengaruh model *concept sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Penelitian selanjutnya adalah peneliti yang dilakukan oleh Musmita tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Se-Kota Makassar terdapat pengaruh. Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa agar mampu

⁴⁷ Ni Pt Pitri Febriani, I Gst. Agung Oka Negara, dan I Km. Ngurah Wiyasa, “Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA,” *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3 (Oktober 2019), 331–32.

berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, siswa harus dibekali keterampilan menulis sejak dini. Dengan penerapan metode yang tepat akan membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa.⁴⁸ Penelitian ini dijadikan salah satu rujukan peneliti untuk melakukan penelitian karena terdapat kesimpulan bahwa metode *concept sentence* berpengaruh terhadap keterampilan menulis. Namun, pada penelitian ini dipadukan dengan media gambar serta untuk mengetahui pengaruhnya dalam keterampilan menulis deskriptif.

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Reni Febriyenti dengan judul “Penerapan Model *Concept Sentence* berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi”. Keterampilan menulis bukan hanya pemberian teori semata, namun bagaimana guru dapat melatih siswa untuk menulis secara berulang-ulang. Guru harus bisa menciptakan suasana kondusif dalam setiap proses pembelajaran. Menulis bukanlah yang mudah. Salah satu contoh karangan yaitu karangan deskripsi dimana memaparkan sebuah gambaran dari suatu objek yang nyata. Dari tulisan skripsi milik Reni, untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi maka ia menggunakan model *concept sentence* dengan media gambar seri. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat peningkatan dari hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada siklus I sebesar 64,97 dan pada siklus II sebesar 80,54.⁴⁹ Dari hasil penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui model *concept sentence* berbantuan media gambar berseri. Oleh karena itu penelitian ini dijadikan salah satu rujukan yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti untuk membuktikan bahwa metode *concept sentence* berbantuan media gambar juga berpengaruh terhadap keterampilan menulis deskriptif.

⁴⁸ Musmita, “Pengaruh Penggunaan Model *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar,” (Skripsi, Program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 3–5.

⁴⁹ Reni Febriyenti, “Penerapan Model *Concept Sentence* Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi,” (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2015), 2–4.

Adapun persamaan dan perbedaan terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

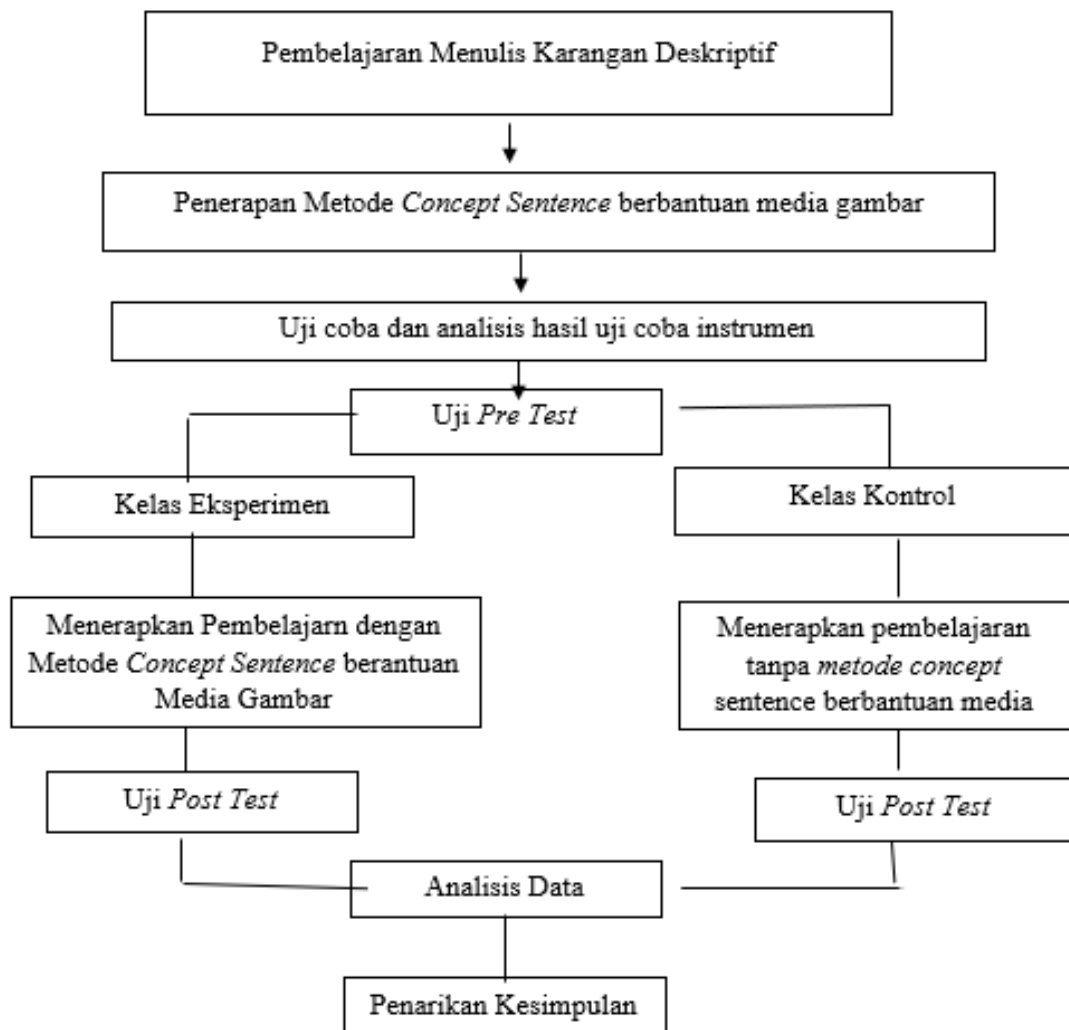
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian ini.

| No | Nama Peneliti dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|---|
| 1. | Ni Pt Pitri Febriani, I Gst. Agung Oka Negara, dan I Km. Ngurah Wiyasa tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i> Berbantuan <i>Flash Card</i> terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA”. | <ul style="list-style-type: none"> - Metode atau model yang digunakan <i>concept sentence</i>. - Pendekatan Kuantitatif | <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan bantuan <i>Flash card</i>. - Mengetahui pengaruh pada kompetensi pengetahuan IPA. - Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. |
| 2. | Musmita tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model <i>Concept Sentence</i> terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar | <ul style="list-style-type: none"> - Model atau metode yang digunakan yaitu <i>concept sentence</i> - Pendekatan Kuantitatif | <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V |
| 3. | Reni Febriyenti dengan judul “Penerapan Model <i>Concept Sentence</i> berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi” | <ul style="list-style-type: none"> - Media yang digunakan gambar - Menggunakan model <i>concept sentence</i> - Meningkatkan keterampilan menulis deksripsi | <ul style="list-style-type: none"> - Peneleitian dilakukan di kelas IV |

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual yang menjelaskan tentang hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka yang baik akan menjelaskan secara teoretis hubungan antar variabel independen dan dependen, sehingga dengan adanya kerangka berpikir, diharapkan penelitian ini dapat

tergambarkan secara umum dan jelas.⁵⁰ Berikut kerangka berpikir pada penelitian ini yang dirangkum dalam gambar berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

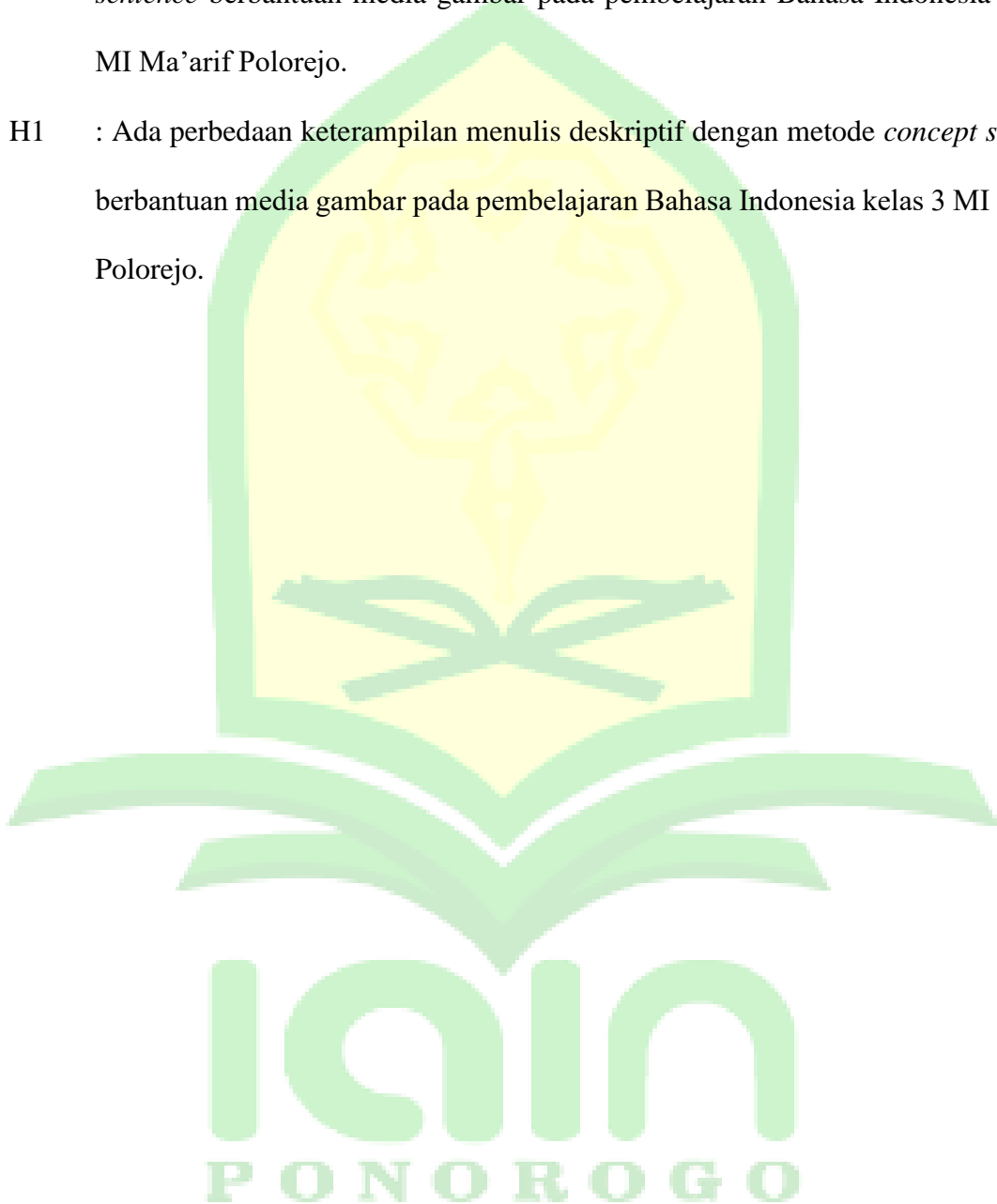
⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada perbedaan keterampilan menulis deskriptif dengan metode *concept sentence* berbantuan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 MI Ma'arif Polorejo.

H1 : Ada perbedaan keterampilan menulis deskriptif dengan metode *concept sentence* berbantuan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 MI Ma'arif Polorejo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya.⁵¹ Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest Posttest Control Group Design*, pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan menulis. Kemudian diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam kreativitas siswa dengan menggunakan metode *concept sentence* berbantuan media gambar. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum dilakukan perlakuan.

2. Jenis Penelitian

Dengan melihat banyaknya desain eksperimen, peneliti menggunakan *Quasi Experimental Design*. Jenis penelitian *Quasi Experimental Design* yang digunakan ialah *Non Equivalent Control Group Design*. Dalam *design* ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok yang diberikan perlakuan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan sebagai kelompok kontrol. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen adalah penggunaan metode *concept sentence* berbantuan media gambar. Berikut ini gambaran penelitian jenis *Non Equivalent Control Group Design*:

⁵¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 22.

| Kelompok | <i>Pretest</i> | Pelakuan | <i>Posttest</i> |
|-----------------|-----------------------|-----------------|------------------------|
| Eksperimen | O ₁ | X | O ₂ |
| Kontrol | O ₃ | - | O ₄ |

Keterangan:

O₁ = Nilai *pre test* kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan

O₂ = Nilai *post test* kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan

X = Pembelajaran dengan menggunakan metode *concept sentence* berbantuan media gambar

O₃ = Nilai *pre test* kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan)

O₄ = Nilai *post test* kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan)

Desain penelitian ini dirancang untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis deskriptif siswa terhadap perlakuan yang diberikan. Hal tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara kelas yang diberikan perlakuan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan. Sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode *concept sentence* berbantuan media gambar terhadap peningkatan keterampilan menulis deskriptif siswa.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah menentukan sampel terlebih dahulu. Pemilihan sampel dilakukan dengan mengambil dua kelas secara acak, dimana satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Selanjutnya peneliti mulai melakukan penelitian di kedua kelas tersebut. Masing-masing kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda dimana kelas eksperimen pembelajarannya menggunakan metode *concept sentence* berbantuan media gambar, sedangkan kelas

kontrol tanpa menggunakan metode *concept sentence* berbantuan media gambar dan cenderung ceramah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada jenjang SD/MI yakni di kelas 3 MI Ma'arif Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Pengamatan dimulai pada awal Maret, sedangkan untuk penelitian dilakukan pada tanggal 28 sampai 31 Maret 2022.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono dalam buku Ismail Nurdin dan Sri Hartati, pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto dalam buku Ismail dan Sri Hartati, pengertian populasi adalah objek yang secara keseluruhan digunakan untuk penelitian. Jadi apabila ada seorang yang hendak meneliti semua karakteristik dan elemen dalam suatu wilayah penelitian, tentu saja penelitian tersebut termasuk dalam penelitian populasi.⁵² Dari pendapat para ahli tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi tidak hanya meliputi jumlah objek yang akan diteliti, namun juga meliputi semua karakteristik serta sifat-sifat yang dimiliki objek tertentu yang akan diteliti.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua populasi yaitu seluruh siswa kelas 3 MI Ma'arif Polorejo yang terdiri dari dua kelas yakni kelas 3A dan 3B dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 54 siswa.

⁵² Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 91–92.

2. Sampel

Menurut Soekidji dalam buku Ismail Nurdin dan Sri Hartati, sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sedangkan menurut Sugiyono dalam buku Ismail Nurdin dan Sri Hartati, sampel adalah bagian atau jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵³ Jadi dapat diambil kesimpulan, bahwa sampel merupakan sebagian karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel diambil karena jumlah populasi yang terlalu besar sehingga sangat sulit jika peneliti mempelajarinya semua. Hal ini tentu saja terbatas pada tenaga, waktu, dan biaya penelitiannya yang dikeluarkan.

Sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 2 sampel yaitu kelas 3A dengan jumlah siswa sebanyak 27 sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran yang menggunakan metode *concept sentence* berbantuan media gambar. Selanjutnya kelas 3B dengan jumlah siswa sebanyak 27 sebagai kelas kontrol atau kelas yang tidak diberikan perlakuan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sensus atau sampling total. Sensus atau sampling total merupakan teknik pengembalian sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian merupakan sebuah definisi berdasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dan didefinisikan dengan kata-kata yang menguraikan perilaku yang dapat diamati, diuji, dan ditentukan kebenarannya oleh

⁵³ Nurdin and Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, 95.

seseorang.⁵⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, maka definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode *Concept Sentence* berbantuan Media Gambar

Metode *concept sentence* adalah sebuah metode dengan menyajikan kosa kata yang dijadikan sebagai patokan atau kata kunci untuk menulis sebuah kalimat deskriptif. Namun, agar lebih memudahkan siswa digunakan media gambar. Tujuannya agar siswa bisa melihat, mengamati langsung gambar yang kemudian dari gambar dan kata kunci yang disajikan dituliskan ke dalam bentuk kalimat.

2. Keterampilan Menulis Deskriptif

Keterampilan menulis deksripsi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara tertulis untuk menyampaikan atau mengungkapkan perincian apa yang dilihat, dirasakannya mengenai suatu objek yang sedang dibicarakan dalam pembelajaran.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa yang terjadi pada waktu lalu.⁵⁵ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan daftar nama siswa di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2021/2022 yang nantinya akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Selain itu dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan catatan selama kegiatan belajar

⁵⁴ Brian Hesmu Nurcahyo and Imroatul Khasanan, "Analisis Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Pelayanan, Lokasi, dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Taman Joglo Cafe Semarang)," *Diponegoro Journal of Management*, 3 (2016), 5.

⁵⁵ Salim dan Sayhrun, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 153.

mengajar berlangsung. Dokumentasi berupa data siswa didapatkan dengan meminta kepada bagian tenaga pengadministrasian sekolah. Dokumentasi berupa kegiatan penelitian berupa foto dapat dikumpulkan ketika kegiatan penelitian. Dokumentasi hasil tes keterampilan menulis deskriptif siswa baik uji coba instrumen, *pre test*, dan *post test* dikumpulkan sebelum dan pada saat penelitian. Dokumentasi lain mengenai seputaran kegiatan pembelajaran dalam penelitian dapat dilakukan dengan mencatat hal-hal yang sekiranya dibutuhkan dan dirasa penting bagi peneliti.

b. Tes

Tes adalah suatu alat ukur dalam pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan informasi karakteristik kemampuan siswa.⁵⁶ Tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keterampilan menulis deskriptif siswa kelas 3 di MI Ma'arif Polorejo.

Tes yang dilakukan digunakan untuk mengukur data siswa mengenai menulis deskriptif. Tes diberikan kepada siswa sebanyak tiga kali. Tes tersebut meliputi tes uji instrumen, *pre test*, dan *post test*. Tes uji instrumen ini digunakan untuk mengetahui kualitas instrumen data yang dilakukan sebelum penelitian. Jika instrumen data sudah valid dan reliable maka langkah selanjutnya adalah tes yang dilakukan sebelum pembelajaran pada kelas kontrol berjumlah 27 siswa dan kelas eksperimen berjumlah 27 siswa. Tes juga diberikan setelah pembelajaran pada kelas kontrol yang berjumlah 27 siswa dan kelas eksperimen yang berjumlah 27 siswa. Dalam hal ini, tes yang dilaksanakan ketika penelitian adalah *pre test* dan *post test*. Tujuan diadakannya *pre test* dan *post test* adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dan mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Sehingga dapat diketahui perubahan kemampuan

⁵⁶ Widoyoko Eko Putro, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 2.

siswa setelah diberikan perlakuan tertentu. Selain itu juga akan dapat diketahui perbedaan keterampilan menulis siswa antara kelas yang menggunakan metode *concept sentence* berbantuan media gambar pada kelas eksperimen dan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.⁵⁷ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes.

Teknik tes yaitu mengenai hasil belajar siswa yang diperoleh dengan memberi tes tertulis pada setiap akhir pembelajaran. Data tentang hasil belajar diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* sebagai instrumen penelitian. Berikut tes yang digunakan adalah tes menulis karangan atau cerita sendiri pada *pre-test*, sedangkan tes menulis deskripsi dengan melihat bantuan gambar dan kata kunci yang diberikan pada *post-test*. Dalam penelitian ini tes tertulis yang diberikan oleh peneliti adalah tes keterampilan menulis deskripsi siswa berdasarkan kata kunci dan gambar yang diberikan oleh peneliti. Instrumen yang telah dibuat kemudian divalidasi oleh ahli bidang Bahasa Indonesia sebagai validator untuk mengesahkan bahwa instrumen yang dibuat sudah layak untuk digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Rubrik indikator penilaian menulis deskriptif akan mengacu pada kriteria berdasarkan yang dikemukakan Burhan. Adapun indikator penilaiannya seperti berikut⁵⁸:

⁵⁷ Ovan and Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), 1.

⁵⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 441.

Tabel 3.1 Indikator Penilaian

| Aspek yang dinilai | Skor maksimal |
|--------------------------------------|---------------|
| 1. Isi gagasan yang dikemukakan | 30 |
| 2. Organisasi isi | 25 |
| 3. Struktur tata bahasa | 20 |
| 4. Gaya : pilihan struktur dan diksi | 15 |
| 5. Ejaan dan tanda baca | 10 |

F. Validitas dan Reliabilitas

Sebuah penelitian yang berkualitas bergantung pada instrumen penelitian yang disusun secara sistematis dan valid.⁵⁹ Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu, langkah baiknya apabila suatu instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

a. Validitas

Validitas merupakan kemampuan dari suatu alat ukur dalam mengukur sasaran ukurnya. Alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang akan diukur dengan tepat. Validitas berkaitan dengan ketepatan dengan sebuah alat ukur. Sehingga alat ukur tersebut isinya layak untuk mengukur objek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan suatu kriteria tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa validitas menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan dari suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi. Begitu sebaliknya, suatu instrumen yang tidak valid

⁵⁹ Ovan and Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, 2.

memiliki validitas yang rendah. Sehingga hasil validitas tersebut tidak dapat dipercaya dan harus diperbaiki atau dibuang.

Validitas ditetapkan berdasarkan penilaian dan pertimbangan dari validator ahli sebelum instrumen diujicobakan kepada siswa. Kemudian setelah semuanya sudah divalidasi oleh validator dan hasilnya valid, maka peneliti berhak untuk melakukan penelitian sesuai dengan hasil validasi yang sudah dilaksanakan.

Mengetahui valid atau tidaknya suatu data khususnya butir soal diperlukan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3.1

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : Banyaknya peserta tes

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total item

$\sum XY$: Hasil perkalian antara skor item dengan skor total

$\sum X^2$: Jumlah skor item kuadrat

$\sum Y^2$: Jumlah skor total kuadrat.⁶⁰

Intrumen akan dikatakan signifikan jika r hitung lebih besar dibandingkan r tabel pada tabel r *product moment* ($r_i > r_t$). Jadi, kesimpulannya apabila $R_{XY} > r_{tabel}$ maka

⁶⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 228.

item kuesioner valid dan apabila $R_{XY} > r_{tabel}$ maka item kuesioner tidak valid. Proses analisis yang digunakan dengan bantuan program SPSS.

Uji validitas isi dilakukan dengan cara *expert judgement* atau penilaian yang dilakukan oleh ahli. Terdapat seorang ahli yang menilai uji validitas instrumen yaitu ibu Ayunda Riska Puspita, MA. selaku dosen Bahasa Indonesia di IAIN Ponorogo yang menilai instrumen keterampilan menulis. Setelah dilakukan proses validasi, instrumen direvisi sesuai dengan arahan dan masukan dari validator.

Uji validitas konstruk, dengan cara diujicobakan pada siswa kelas IV MI Ma'arif Polorejo dengan mengambil beberapa siswa sebanyak 10 siswa di luar sampel penelitian yang dilakukan. Instrumen yang diujicobakan yaitu instrumen unjuk kerja keterampilan menulis. Hasil uji coba menunjukkan pada hasil keterampilan menulis bahwa seluruh item soal tes dinyatakan valid, dengan jumlah 1 soal berupa tes proyek yaitu berupa tes proyek berisi 6 gambar dan 6 kata kunci pada soal tes. Hasil uji validitas instrumen keterampilan menulis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validasi Tes Keterampilan Menulis

| No Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Kriteria |
|---------|--------------|-------------|----------|
| 1. | 0,660 | 0,632 | Valid |
| 2. | 0,647 | 0,632 | Valid |
| 3. | 0,866 | 0,632 | Valid |
| 4. | 0,778 | 0,632 | Valid |
| 5. | 0,921 | 0,632 | Valid |
| 6. | 0,773 | 0,632 | Valid |

Hasil output uji validitas di atas dapat diketahui bahwasanya nilai r hitung pada soal tes proyek lebih besar daripada nilai r tabel. Dikarenakan jumlah sampel dalam

penelitian ini adalah 10, maka nilai r tabel ialah sebesar 0,632. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa butir soal yang berjumlah 6 item gambar dan kata kunci adalah berkriteria valid dan layak digunakan dalam penelitian.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument dilakukan untuk menguji sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya.⁶¹ Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila digunakan secara berulang kali pada objek yang sama, waktu yang berbeda, maupun dilakukan oleh orang yang berbeda pula.⁶²

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencobakan sebanyak satu kali yang kemudian dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil dari analisis tersebut dapat digunakan dalam memprediksi reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji *Alfa Chronbach*. Uji *Alfa Chronbach*. Instrumen tersebut misalnya instrumen berbentuk esai, angket, atau kuesioner.⁶³ Berikut adalah rumus uji reliabilitas menggunakan *Alfa Chronbach*:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Gambar 3.2

Keterangan:

r_i : Koefisien reanilitas *Alfa Chronbach*

k : Jumlah item soal

$\sum s_i^2$: Jumlah varian skor tiap item

St^2 : Varians total⁶⁴

⁶¹ Febrianawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1 (2018), 22.

⁶² Elis Ratnawulan and Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 60.

⁶³ Yusup, "Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," 21–22.

⁶⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 365.

Instrumen dengan pilihan jawaban lebih dari dua, dikatakan reliabel jika koefisien reabilitas *Alfa Chronbach* anatar 0,70-0,90. Sejalan dengan pendapat Nunnally menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$) sedangkan menurut Streiner menyatakan bahwa koefisien reliabilitas *Alfa Chronbach*, tidak boleh lebi 3dari 0,90 ($r_i < 0,90$).⁶⁵ Berikut perhitungan uji reliabilitas instrumen keterampilan menulis menghasilkan data seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keterampilan Menulis

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .862 | 6 |

Berdasarkan tabel 3.5 hasil uji coba reliabilitas dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Hasil output Uji Reliabilitas pada soal tes proyek menunjukkan bahwa nilai Crombach's Alpha sebesar 0.862. Itu berarti bahwa nilai Crombach's Alpha lebih besar dari 0,6 dan dapat dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan statistika. Statistika yang digunakan dalam analisa data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data sampel tanpa membuat kesimpulan untuk populasi. Sedangkan statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk analisis data dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁶⁶

⁶⁵ Yusup, "Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian," 22.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 208.

Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran penerapan metode *concept sentence* berbantuan media gambar dan kemampuan menulis deskriptif siswa dalam pembelajaran tematik setelah diberi perlakuan metode *concept sentence* berbantuan media gambar pada siswa kelas 3. Deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan *concept sentence* berbantuan media gambar dijelaskan berdasarkan tahap-tahap pembelajaran metode *concept sentence*.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data menggunakan statistikinferensial adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar digunakan untuk mengetahui apakah analisis yang digunakan sudah memenuhi prasyarat atau asumsi yang berlaku atau tidak.⁶⁷ Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Penentuan kenormalan suatu distribusi data diantaranya dapat dilakukan dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov dan Liliefors. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan uji Kolmogorov Smirnov melalui koreksi Liliefors. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan memasukkan data dalam program SPSS terlebih dahulu. Kemudian pilih menu *analyze* → *descriptive Statistic* → *explore* → memindahkan keterampilan menulis siswa ke kolom *dependent list* dan memindahkan kelas ke kolom *factor list* → pilih *plots* pada *display* → pilih *Normality plots with test* → klik *continue* dan ok. Jika hasil analisis uji normalitas sudah muncul, langkah selanjutnya adalah interpretasi data. Metode pengambilan keputusan

⁶⁷ Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 97.

dalam uji normalitas yaitu berdasarkan nilai signifikansi pada *output tests of normality* yang dibandingkan dengan koefisien sig atau taraf signifikan sebesar 0,05. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya, jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁶⁸

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek (dua kelompok) yang diteliti mempunyai varians yang sama. Uji homogenitas penelitian ini dilakukan dengan uji Levene pada aplikasi SPSS. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan memasukkan data ke program SPSS. Langkah selanjutnya adalah dengan memilih menu *analyze* → *compare means* → *one way anova* → memasukkan keterampilan menulis siswa ke kolom *dependent list* dan memasukkan kelas ke kolom *factor* → pilih options → pilih *homogeneity of variance test* → pilih continue dan ok. Output dari uji tersebut selanjutnya diinterpretasi dengan cara membandingkan antara nilai sig pada output dengan 0,05. Hal ini berarti bahwa pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini berdasarkan signifikansi. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (varian data sama). Begitu pula sebaliknya, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (varian data tidak sama).⁶⁹

3. Uji Hipotesis

a. Independent Sample T Test

Independent sample t test digunakan dengan tujuan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel yang independent (bebas).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:⁷⁰

⁶⁸ Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS Dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 166–170.

⁶⁹ Widiyanto, 178–179.

⁷⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 119–122.

| | |
|---|---|
| $t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$ | KETERANGAN : \bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1 \bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2 s_1 = Simpangan baku sampel 1 s_2 = Simpangan baku sampel 2 s_1^2 = Varians sampel 1 s_2^2 = Varians sampel 2 r = Korelasi antara dua sampel |
|---|---|

Gambar 3.3

Adapun langkah - langkah untuk melakukan uji perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel yang independen (bebas) adalah sebagai berikut:⁷¹

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 : Tidak ada perbedaan keterampilan menulis deskriptif dengan metode *concept sentence* berbantuan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3 MI Ma'arif Polorejo

H_a : Ada perbedaan keterampilan menulis deskriptif dengan metode *concept sentence* berbantuan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 3 MI Ma'arif Polorejo

- 2) Menentukan taraf signifikansi (α)

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

- 3) Menentukan t hitung dan t tabel maupun signifikansinya

Penentuan tersebut dapat dilakukan dengan melihat tabel *output*

Independent Samples Test

⁷¹ Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*, 81.

4) Pengambilan keputusan

Tolak H_0 apabila $\text{sig} < \alpha$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Terima H_0 apabila $\text{sig} > \alpha$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

5) Kesimpulan

Kesimpulan didasarkan pada pengambilan keputusan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

Pada sub bab ini menjelaskan gambaran mengenai proses penelitian dari kegiatan pembelajaran sampai pemberian soal *pre test* dan *post test*. Skor hasil keterampilan menulis deskriptif yang diperoleh siswa juga disajikan dalam sub bab ini. Kemudian hasil skor tersebut dianalisis untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 52 siswa kelas 3 yang berasal dari kelas 3A dan 3B MI Ma'arif Polorejo. Kelas 3A sebagai kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa penerapan metode *concept sentence* berbantuan media gambar, sedangkan kelas 3B sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

1. Paparan Data Keterampilan Menulis Deskriptif Kelas Eksperimen

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Di mana setiap pertemuan berlangsung dalam waktu 2 x 60 menit. Pertemuan pertama diawali dengan pengenalan peneliti terlebih dahulu, kemudian peneliti melakukan kegiatan pendahuluan seperti biasanya. Di awali dengan berdoa, apersepsi, kemudian sebelum masuk ke materi pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran peneliti memberikan soal *pre test* terlebih dahulu kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa mengenai keterampilan menulis deskriptif. Setelah dilaksanakan *pre test*, peneliti memulai kegiatan pembelajaran. Siswa membuka LKS yang dimilikinya, kemudian membuka materi mengenai rambu lalu lintas. Di mana pada materi tersebut, ada kegiatan yang melatih keterampilan menulis deskriptif siswa. Peneliti menjelaskan materi mengenai rambu lalu lintas, kemudian melaksanakan tanya jawab dengan siswa mengenai gambar rambu yang ada

pada buku. Siswa diminta untuk menggambarkan rambu yang ada pada buku dan menjelaskan maknanya. Terlihat ada siswa yang kebingungan untuk membuat kalimat. Kemudian peneliti menjelaskan sedikit mengenai paragraf deskripsi, lalu peneliti memberikan contoh sebuah kalimat deskriptif yang dibuat berdasarkan kata kunci dan gambar yang ada. Dari kata kunci tersebut akan membentuk sebuah kalimat yang bisa disusun menjadi paragraf deskripsi. Peneliti menggunakan metode *concept sentence* yaitu menyajikan kata kunci sesuai dengan gambar untuk membantu siswa dalam membuat kalimat. Melalui metode ini diharapkan keterampilan menulis siswa semakin bertambah. Setelah itu, siswa berlatih membuat kalimat terlebih dahulu bersama teman sebangkunya. Mereka membuat kalimat berdasarkan kata kunci yang dituliskan guru di papan tulis. Kemudian perwakilan siswa maju ke depan untuk mendeskripsikan kalimat yang dibuatnya.

Pada pertemuan kedua, peneliti masuk kelas dengan melakukan pembiasaan seperti biasa dan sedikit mengulang kembali pembelajaran yang sudah disampaikan tentang menulis paragraf deskripsi. Peneliti memberikan contoh dan merangsang daya berfikir siswa untuk membuat kalimat deskripsi dengan ejaan dan kosa kata yang benar. Setelah mengulang materi kembali, peneliti membagikan soal *post-test*. Di mana pada soal tersebut ada perintah untuk mendeskripsikan gambar. Pada gambar sudah tersedia kata kunci yang bisa digunakan siswa untuk membuat kalimat deskriptif. Hasil skor *post test* akan dianalisis untuk melihat perbedaannya.

Berikut rekapitulasi skor *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen.

Tabel 4.1 Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen

| No. Absen Siswa | Kelas Eksperimen | |
|-----------------|------------------|------------------|
| | <i>Pre Test</i> | <i>Post Test</i> |
| 1. | 80 | 85 |
| 2. | 60 | 90 |
| 3. | 30 | 85 |
| 4. | 80 | 75 |
| 5. | 60 | 85 |
| 6. | 60 | 80 |
| 7. | 65 | 80 |
| 8. | 70 | 95 |
| 9. | 60 | 75 |
| 10. | 45 | 85 |
| 11. | 65 | 85 |
| 12. | 50 | 95 |
| 13. | 75 | 80 |
| 14. | 50 | 75 |
| 15. | 70 | 80 |
| 16. | 65 | 85 |
| 17. | 50 | 90 |
| 18. | 70 | 75 |
| 19. | 50 | 75 |
| 20. | 75 | 85 |
| 21. | 30 | 90 |
| 22. | 30 | 90 |
| 23. | 85 | 80 |
| 24. | 45 | 85 |
| 25. | 60 | 70 |
| 26. | 75 | 80 |
| 27. | 45 | 95 |

Skor *pre test* dan *post test* yang diperoleh siswa, kemudian dicari nilai minimum, maksimum, mean, dan std. deviationnya menggunakan SPSS versi 26. Dari hasil analisis diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Output Hasil Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pre-Test Eksperimen | 27 | 30 | 85 | 59.26 | 15.486 |
| Post-Test Eksperimen | 27 | 70 | 95 | 83.33 | 6.794 |
| Valid N (listwise) | 27 | | | | |

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil analisis deskriptif *post test* dan *pre test* kelas eksperimen memiliki nilai minimum 30 dan 70. Kemudian nilai maksimal *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen yaitu 85 dan 95. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen baik *pre test* maupun *post test* menunjukkan perbedaan yang signifikan yaitu 59,26 dan 83,33. Sedangkan untuk nilai standar deviasi *post test* dan *pre test* kelas eksperimen yaitu 15,486 dan 6,794. Jika dilihat dari selisih standar deviasi yang diperoleh dari *pre test* dan *post test* yaitu 8,692, terdapat perbedaan kemampuan keterampilan menulis deskriptif yang diperoleh setelah diberi perlakuan. Nilai sebaran yang besar menyebabkan data semakin bervariasi.

3. Paparan Data Keterampilan Menulis Deskriptif Kelas Kontrol

Pada pembelajaran di kelas kontrol, kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, mengawali pembelajaran dengan berdoa dan melakukan kegiatan seperti biasanya. Seperti halnya pada kelas eksperimen, peneliti memperkenalkan terlebih dahulu dan menjelaskan sedikit mengenai kegiatan hari itu. Sebelum memulai belajar, peneliti terlebih dahulu membagikan soal *pre-test* kepada siswa. *Pre test* digunakan untuk mengecek kemampuan awal siswa. Setelah itu, peneliti menyampaikan pembelajaran mengenai paragraf deskripsi. Dimana siswa disini diminta untuk memahami rambu lalu lintas dan membuat paragraf deskripsi berdasarkan gambar yang ada. Disini peneliti menggunakan metode ceramah atau konvensional dalam menyampaikan materi. Peneliti menjelaskan mengenai paragraf deskripsi dan memberikan contohnya. Seperti pada kelas

eksperimen, di akhir pembelajaran juga diberikan soal *post test* pada kelas kontrol. Soal *post test* ini sama dengan soal yang diberikan pada kelas eksperimen namun bedanya pada kelas kontrol tidak menggunakan kata kunci.

Berikut rekapitulasi skor *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol.

Tabel 4.3 Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol

| No. Absen Siswa | Kelas Kontrol | |
|-----------------|-----------------|------------------|
| | <i>Pre Test</i> | <i>Post Test</i> |
| 1. | 30 | 40 |
| 2. | 65 | 65 |
| 3. | 65 | 60 |
| 4. | 65 | 55 |
| 5. | 60 | 55 |
| 6. | 30 | 50 |
| 7. | 60 | 75 |
| 8. | 65 | 65 |
| 9. | 60 | 55 |
| 10. | 45 | 60 |
| 11. | 55 | 55 |
| 12. | 65 | 50 |
| 13. | 50 | 45 |
| 14. | 50 | 55 |
| 15. | 50 | 60 |
| 16. | 60 | 45 |
| 17. | 35 | 50 |
| 18. | 65 | 55 |
| 19. | 40 | 55 |
| 20. | 55 | 40 |
| 21. | 55 | 35 |
| 22. | 35 | 50 |
| 23. | 70 | 60 |
| 24. | 35 | 55 |
| 25. | 35 | 60 |
| 26. | 60 | 45 |
| 27. | 45 | 75 |

Skor *pre test* dan *post test* yang diperoleh siswa, kemudian dicari nilai minimum, maksimum, mean, dan std. deviationnya menggunakan SPSS versi 26. Dari hasil analisis diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Output Hasil Analisis Deskriptif Kelas Kontrol

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pre-Test kontrol | 27 | 30 | 70 | 52.04 | 12.501 |
| Post-Test Kontrol | 27 | 35 | 75 | 54.44 | 9.541 |
| Valid N (listwise) | 27 | | | | |

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil analisis deskriptif *post test* dan *pre test* pada kelas kontrol memiliki nilai minimum 30 dan 35. Kemudian nilai maksimal *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol yaitu 70 dan 75. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol baik *pre test* maupun *post test* menunjukkan perbedaan yaitu nilai rata-rata *pre test* sebesar 52,04 dan nilai rata-rata *post test* sebesar 54,44. Sedangkan untuk nilai standar deviasi *post test* dan *pre test* kelas eksperimen yaitu 12,501 dan 9,541. Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai yang didapatkan pada saat *pre test* maupun *post test* masih tergolong rendah. Selisih nilai standar deviasi saat *pre test* dan *post test* yaitu sebesar 2,960 hanya sedikit perbedaan kemampuan keterampilan menulis deskriptif yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran. Nilai selisih sebesar 2,960 memberikan arti bahwa kecilnya perbandingan standar deviasi *pre test* dan *post test*. Nilai sebaran yang besar menyebabkan data semakin bervariasi.

B. Inferensial Statistik

a. Kesamaan Karakteristik Keterampilan Menulis Deskriptif Kelas Kontrol dan Eksperimen pada *Pre Test*

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilaksanakan guna mengetahui apakah data yang sudah diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang akan di uji normalitas diperoleh dari nilai *pre test* hasil tes keterampilan menulis. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan sistem *Statistical Pachage for Sosial Science* (SPSS) versi 26, dengan kriteria pengujian apabila data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Namun apabila signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Tests of Normality | | | | | | | |
|---------------------------------------|---------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Hasil Menulis Siswa | Pre-Test Eksperimen | .149 | 27 | .130 | .948 | 27 | .194 |
| | Pre-Test Kontrol | .182 | 27 | .062 | .901 | 27 | .056 |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | | |

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa signifikansi skor *pre test* kelas eksperimen adalah 0,130 sedangkan signifikansi kelas kontrol adalah 0,62. Kedua hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Data yang telah didapat dari kelas sampel harus di uji homogenitas terlebih dahulu. Hal ini untuk melihat apakah data bersifat homogen atau tidak. Apabila varian yang dimiliki oleh sampel tersebut tidak jauh berbeda, maka data sampel cukup homogen. Uji homogenitas dilaksanakan dengan menggunakan SPSS versi 26 dengan uji One Way Anova. Berikut ini data hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.6 Uji Homogenitas *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---------------------|---|---------------------|-----|--------|------|
| Hasil Menulis Siswa | Based on Mean | .678 | 1 | 52 | .414 |
| | Based on Median | .666 | 1 | 52 | .418 |
| | Based on Median and with adjusted df | .666 | 1 | 49.450 | .418 |
| | Based on trimmed mean | .635 | 1 | 52 | .429 |

Berdasarkan data di atas, nilai signifikansi *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,414. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa varian nilai keterampilan menulis deskriptif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji independent sampel t test dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dalam keterampilan menulis deskriptif antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan, sedangkan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran *concept sentence*. Kedua kelas diberikan soal *pre test* yang kemudian hasil dari *pre test* dianalisis dengan melakukan uji independent t test pada SPSS versi 26. Berikut hasil dari uji independent t test.

Tabel 4.7 Uji Kesamaan Rata-rata Data *Pre Test* Keterampilan Menulis Deskriptif Kelas

Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Independent Samples Test | | | | |
|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|
| t-test for Equality of Means | | | | |
| T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference |
| 1.886 | 52 | .065 | 7.222 | 3.830 |
| 1.886 | 49.785 | .065 | 7.222 | 3.830 |

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah 1.886 sedangkan t tabel yaitu 2,00665. Nilai t tabel ini diketahui dengan melihat df pada output hasil uji independent t test di atas. Sehingga dari df 52 dengan signifikansi 5% diketahui t tabelnya sebesar 2,00665. Berdasarkan nilai t tabel dan t hitung menunjukkan t hitung lebih besar daripada t tabel. Apabila dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,065 dan dibandingkan dengan 0,05 ($0,065 > 0,05$), artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada perbedaan keterampilan menulis deskriptif dengan metode *concept sentence* berbantuan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 MI Ma'arif Poloejo. Sehingga karakteristik kemampuan keterampilan menulis deskriptif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

b. Perbedaan Karakteristik Keterampilan Menulis Deskriptif Kelas Kontrol dan Eksperimen pada *Post Test*

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data akhir atau data *post test* bertujuan untuk mengetahui data nilai akhir (*post test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan analisis *one sample Kolmogorov Sminorv* dan *Shapiro Wilk* dengan bantuan program *Statistical*

Pachage for Sosial Science (SPSS) versi 26, dengan kriteria pengujian apabila data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Namun apabila signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal. Data uji normalitas *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Uji Normalitas Data *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kelas | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|---------------------|----------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Hasil Menulis Siswa | Post Test Eksperimen | .152 | 27 | .108 | .940 | 27 | .121 |
| | Post Test Kontrol | .153 | 27 | .106 | .956 | 27 | .303 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi skor *post test* antara kelas eksperimen adalah 0,108 dan pada kelas kontrol adalah 0,106. Nilai signifikansi *post test* baik kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Jadi, kesimpulannya data *post test* keterampilan menulis deskriptif berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui terdapat kesamaan varian atau tidak pada suatu sampel. Apabila varian yang dimiliki oleh sampel tersebut tidak jauh berbeda, maka data sampel cukup homogen. Uji homogenitas dilaksanakan dengan menggunakan SPSS versi 26 dengan uji One Way Anova. Berikut ini data hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.9 Uji Homogenitas *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Hasil Menulis Siswa | Based on Mean | 1.031 | 1 | 52 | .315 |
| | Based on Median | .961 | 1 | 52 | .332 |
| | Based on Median and with adjusted df | .961 | 1 | 45.407 | .332 |
| | Based on trimmed mean | 1.094 | 1 | 52 | .300 |

Dari hasil uji homogenitas di atas, nilai signifikansi data *post test* yaitu 0,315. Apabila dibandingkan dengan 0,05 maka nilai signifikansi 0,315 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti varian data *pos test* keterampilan menulis deskriptif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji independent sampel t test dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan keterampilan menulis deskriptif dengan metode *concept sentence* berbantuan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 MI Ma'arif Polorejo. Adanya perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis deskriptif antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berarti metode *concept sentence* berbantuan media gambar efektif untuk diterapkan. Pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan, sedangkan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran *concept sentence*. Kedua kelas diberikan soal *post test* yang kemudian hasil dari *post test* dianalisis dengan melakukan uji independent t test pada SPSS versi 26. Ketentuan dalam menguji hipotesis adalah apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima.⁷² Berikut hasil dari uji independent t test.

⁷² Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*, 145.

Tabel 4.10 Uji Perbedaan Rata-rata Data *Post Test* Keterampilan Menulis Deskriptif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Independent Samples Test | | | | |
|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|
| t-test for Equality of Means | | | | |
| t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference |
| 12.816 | 52 | .000 | 28.889 | 2.254 |
| 12.816 | 46.974 | .000 | 28.889 | 2.254 |

Sumber: Data Output SPSS Versi 26

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *t* hitung adalah 12,816 lebih besar dibandingkan dengan nilai *t* tabel yaitu 2,00665. Apabila dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 dan dibandingkan dengan 0,05 maka nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan keterampilan menulis deskriptif dengan metode *concept sentence* berbantuan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 3 MI Ma'arif Polorejo.

C. Pembahasan

Pada awal dan akhir pembelajaran baik di kelas kontrol maupun eksperimen, siswa diberikan *pre test* dan *post test* untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dalam pemanfaatan metode *concept sentence* berbantuan media gambar dalam pembelajaran. Hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis deskriptif pada siswa kelas 3 dalam materi rambu lalu lintas pada kelas eksperimen dan kontrol. Hal tersebut diperkuat dengan hasil *pre test* maupun *post test* yang dilaksanakan pada kedua kelas. Rata-rata *pre test* kelas eksperimen sebesar 55,93 sedangkan kelas kontrol sebesar 45,74. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor keterampilan menulis deskriptif hampir sama, yaitu berdistribusi normal serta memiliki varians data yang homogen. Nilai signifikansi pada uji independent *t* test sebesar 0,065 lebih besar dibandingkan dengan 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan menulis deskriptif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rata-rata *post test* kelas eksperimen sebesar 83,33 sedangkan kelas kontrol sebesar 54,44. Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti telah melakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Hasil *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Setelah itu dilakukan uji perbedaan kemampuan keterampilan menulis deskriptif dengan uji independent t test diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 dan dibandingkan dengan 0,05 maka nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai t hitung adalah 12,816 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu 2,00665. Hal ini berarti terdapat perbedaan keterampilan menulis deskriptif dengan metode *concept sentence* berbantuan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 MI Ma'arif Polorejo.

Metode *concept sentence* berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa. *Concept sentence* berbantuan media gambar melatih siswa untuk mengasah keterampilan menulis dengan membuat kalimat berdasarkan kata kunci yang diberikan dan gambar yang tertera. Kata kunci tersebut disusun menjadi kalimat yang padu. Keterampilan tersebut membutuhkan penguasaan kosa kata, ide yang menarik, dan kreativitas siswa. Metode *concept sentence* berbantuan media gambar dapat mengembangkan keterampilan menulis deskriptif siswa. Siswa bisa mengembangkan kreativitasnya dalam menulis dan berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan permasalahan. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme menurut Suranto, yaitu siswa mengemukakan gagasan berdasarkan bahasanya sendiri dan berdiskusi dengan temannya untuk saling berbagi pengalaman.⁷³ Metode *concept sentence* sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal serupa disampaikan oleh Andi Kaharuddin dan Nining yang menyebutkan bahwa metode *concept sentence* sesuai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membuat kalimat

⁷³ Suranto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Kontemporer*, 68.

dengan menggunakan kata kunci.⁷⁴ Penggunaan metode *concept sentence* pada kelas eksperimen menunjukkan perbedaan keterampilan menulis deskriptif yang cukup signifikan.

Metode *concept sentence* berbantuan media gambar dapat memberikan pembelajaran langsung kepada siswa sehingga meningkatkan keterampilan menulisnya. Siswa akan terlibat langsung dalam menyusun kalimat sesuai kata kunci dan gambar. Siswa menjadi semangat untuk belajar dan menambah kosa kata dari materi yang dipelajari. Terlebih dalam keterampilan menulis deskriptif, dimana menulis deskriptif berarti menggambarkan suatu objek yang dilihatnya sehingga bisa memberi pengaruh pada emosi dan membangun imajinasi pembaca. Menurut Burhan keterampilan menulis adalah kemampuan mengemukakan ide atau gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Kemampuan menulis dapat diukur melalui kemampuan menyusun organisasi tulisan, kemampuan menggunakan gaya penulisan pilihan struktur dan kosakata, dan kemampuan menerapkan mekanisme tulisan ejaan. Selain itu, pengukuran terhadap keterampilan menulis dapat diperkuat dengan menilai kelengkapan cerita dan urutan pikiran.⁷⁵

Keterampilan menulis sangat diperlukan di dunia pendidikan dan perlu dibiasakan dan dapat dikatakan sebagai bagian dari disiplin ilmu. Proses menulis dapat dijadikan sebagai sarana dalam berpikir kreatif sehingga bisa memperluas pengetahuan dan wawasan serta mendapat inspirasi. Melalui kegiatan menulis khususnya menulis deskriptif siswa belajar mengekspresikan apa yang dilihatnya ke dalam bentuk sebuah tulisan.⁷⁶ Melalui metode *concept sentence* berbantuan media gambar dapat membantu siswa dalam membuat kalimat deskriptif yang sesuai dengan gambar. Sehingga kalimat deskriptif yang dihasilkan siswa bisa menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini kata kunci yang digunakan

⁷⁴ Kaharuddin and Hajeniati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif*, 36.

⁷⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 441.

⁷⁶ Rahma Dhiyaul Imaroh, Hanin Niswani Fauziah, "Efektivitas Model Pembelajaran *Tresffinger* Berbasis *Reading Alound* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Literasi Ilmiah Peserta Didik MTS Kelas VIII," *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3 (2021), 329.

disesuaikan dengan materi pelajaran dan diberikan gambar untuk memancing imajinasi siswa. Jadi siswa tidak hanya berpatok pada kata kunci, namun ia bisa melihat dan mengamati gambar terlebih dahulu sebelum membuat kalimat deskriptif.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis deskriptif dengan metode *concept sentence* berbantuan media gambar, dimana kelas yang diberi perlakuan memiliki nilai *post test* yang lebih tinggi daripada kelas yang tidak diberi perlakuan. Sejalan dengan penelitian ini, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Reni Febriyenti, dimana penerapan metode *concept sentence* berbantuan media gambar berseri dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai hasil belajar yang signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Metode *concept sentence* berbantuan gambar ini cukup efektif diterapkan pada materi menulis deskriptif.⁷⁷ Dalam penelitian lain oleh Wildan Bella Noerzhulanta, metode *concept sentence* berbantuan media gambar memiliki tingkat keberhasilan yang cukup tinggi untuk meningkatkan keterampilan menulis deskriptif. Siswa membutuhkan informasi yang membantunya untuk menulis deskripsi, maka dengan pemberian kata kunci dan gambar dapat memberikan perbedaan kemampuan keterampilan menulis deskriptif antar siswa.⁷⁸

Penelitian sebelumnya menjadikan referensi bagi peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan keterampilan menulis deskriptif dengan metode *concept sentence* berbantuan media gambar. Dari hasil penelitian, selama proses pembelajaran siswa saling memahami dan mengamati gambar sekiranya kalimat apa yang sesuai untuk mendeskripsikan gambar tersebut dengan menggunakan kata kunci yang tersedia. Kata kunci tersebut menarik daya berpikir siswa untuk membuat sebuah kalimat yang sesuai

⁷⁷ Reni Febriyenti, "Penerapan Model *Concept Sentence* berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi."

⁷⁸ Wildan Bella Noerzhulanta, "Model Pembelajaran *Concept Sentence* terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Tunarungu Sekolah Luar Biasa," *Jurnal Pendidikan Khusus*, (2018), 13.

gambar. Penerapan metode *concept sentence* berbantuan media gambar ini memperlihatkan adanya perbedaan keterampilan menulis deskriptif dapat dilihat dari hasil tes akhir (*post test*).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan keterampilan menulis deskriptif dengan metode *concept sentence* berbantuan media gambar menunjukkan adanya perbedaan nilai *post test* antara kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji independent t test yang menunjukkan nilai t hitung adalah 12,816 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu 2,00665. Apabila dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 dan dibandingkan dengan 0,05 maka nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis deskriptif pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya memfasilitasi guru dan siswa dalam hal pembelajaran yang tujuannya untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar bisa berjalan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Pihak sekolah harus selalu memantau kinerja guru selama kegiatan pembelajaran. Salah satunya dengan mendorong guru untuk menerapkan berbagai model, metode dan memanfaatkan media misalnya dengan menggunakan metode *concept sentence* berbantuan media gambar agar siswa lebih semangat dan termotivasi dalam belajar.

2. Bagi Guru

Para guru disarankan untuk terus menambah ilmunya agar bisa menciptakan suasana belajar di kelas yang menarik dan tidak membosankan. Sehingga apabila siswa bersemangat mengikuti pembelajaran, maka materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami siswa.. Dalam hal ini, guru bisa menerapkan metode *concept sentence* berbantuan media gambar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis siswa agar keterampilan menulis siswa semakin lebih baik.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu siswa harus lebih aktif, bukan aktif ramai sendiri tapi aktif untuk mengikuti kegiatan belajar seperti aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, siswa harus bisa memupuk kegemaran membaca dan menulis agar dapat memperkaya kosa kata sehingga siswa mudah untuk merangkai kata-kata menjadi kalimat yang mudah dipahami.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini sangat terbatas baik dari segi jumlah variabel maupun dari segi populasi, sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih lama dan menggunakan populasi yang lebih bervariasi dilihat dari jumlah sekolah yang digunakan. Selain itu penelitian dengan menggunakan metode *concept sentence* sebaiknya tidak hanya dilakukan di kelas 3 saja. Namun, bisa dilaksanakan di kelas lainnya juga.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penadamedia Group, 2016.
- Abidin Y. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Anggraini, Dian. “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Concept Sentence Pada Siswa Kelas III SDN 02 Kedungrejo Nguntoronadi Wonogiri Tahun 2013.” *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 4 (2013).
- Bahri Djamarah, Syaiful, dan Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar, Cet. Ke-5*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Grafindo Persada, 2014.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Edisi ke-2 Revisi. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: Diponegoro, 2010.
- Eko Putro, Widoyoko. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Febriani, Ni Pt Pitri, I Gst. Agung Oka Negara, and I Km. Ngurah Wiyasa. “Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence Berbantuan Flash Card Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA.” *Journal for Lesson and Learning Studies*, no. 3 (Oktober 2019).
- Febriyenti, Reni. “Penerapan Model Concept Sentence Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi.” *Universitas Pendidikan Indonesia*. 2015.
- Guntur Tarigan, Hery. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung, 2008.
- H. Dalman. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Hamdi, Zulfadli, and Biaq Ida Wirasasih. “Pengaruh Metode Complete Sentence Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas Iii Sdn 01 Korleko Tahun Pelajaran 2020/2021.” *Jurnal Inovasi Pendidikan dasar*, 2 (2021): 6.
- Hesmu Nurcahyo, Brian, and Imroatul Khasanan. “Analisis Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Pelayanan, Lokasi, Dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Taman Joglo Cafe Semarang).” *Diponegoro Journal of Management*, 3 (2016).
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.

- Ibda, Hamidulloh. *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*. Semarang: CV.Pilar Nusantara, 2017.
- Jatmika, Herka Maya. “Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1 (2005): 11.
- Kaharuddin, Andi, dan Nining Hajeniati. *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020.
- Krisna Anggraeni dan Devi Afriyuni Yonanda. “Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal dalam Model Pembelajaran Teknik Jigsaw terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi.” *Visipena Journal*, 2 (December 31, 2018): 385–95.
- Maesaroh, Siti. “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Kependidikan*, 1 (2013): 150–68.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muklis, Mohamad. “Pembelajaran Tematik.” *Fenomena*, 1 (2012): 14.
- Munirah. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Musmita. “Pengaruh Penggunaan Model Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar.” *Program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar*. 2020.
- Musnita, dan Erwin Akib. “Penggunaan Model Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar.” *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2 (2020).
- Nasir, Zulhasril. *Menulis Untuk Dibaca: Feature Dan Kolom*. DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Novia Fitriana, Umi. “Penerapan Model Concept Sentence Berbantuan Flash Card Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SDn Pakintelan 03 Kota Semarang.” *UNNES*. Semarang, 2013.
- Nugraha, Junaedi, Zulela, dan Nurhattati Fuad. “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Metode Problem Based Learning Di Kelas IV Sekolah Dasar.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2 (February 8, 2019).
- Nugraha, Ali & Rachmawati, Yeni. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: FE UGM Press, 2001.

- Ovan, and Andika Saputra. *CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020.
- Pribadi, Benny A. *Metode Pembelajaran ASSURE*. Jakarta: Dian Rakyat, 2011.
- Priyatno, Duwi. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Ratnawulan, Elis, and Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Rahma Dhiyaul Imaroh, Hanin Niswani Fauziah, “Efektivitas Model Pembelajaran *Tresffinger* Berbasis *Reading Alound* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Literasi Ilmiah Peserta Didik MTS Kelas VIII,” *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3 (2021), 329.
- Sabarti dkk, Akhaidah. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1998.
- Salim, and Sayhrun. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sholikhah, Hani Atus. *Materi Bahasa Indonesia Untuk Guru Tingkat Dasar*. Palembang: Noerfikri Offset, 2014.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suardi, Moh. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sudirin. *Bahasa Indonesia Buku Ajar Mahasiswa*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugoyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumerti, Ni Luh, I Ketut Adnyana Putra, and I Wayan Rinda Suardika. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantuan Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN 22 Dauh Puri.” *E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 1 (2014).
- Suranto. *Teori Belajar dan Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2015.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wahidin, Unang. “Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02 (2018).
- Widiyanto, Mikha Agus. *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS Dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Yusup, Febrianawati. “Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1 (2018).